

**REMAJA DAN SENI MUSIK
(Estetika dan Pemaknaan Pesan-Pesan Lirik Hadroh)**

SKRIPSI

**DENI HANDIKA
NPM. 1731020008**

Program Studi : Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023**

**REMAJA DAN SENI MUSIK
(Estetika dan Pemaknaan Pesan-Pesan Lirik Hadroh)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

**DENI HANDIKA
NPM. 1731020008**

Program Studi : Studi Agama-Agama

**Pembimbing I : Dr. Muslimin, MA
Pembimbing II : Siti Huzaimah, Sos.I., M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Seni musik hadroh telah menjadi fenomena di kalangan generasi milenial, mengingat perkembangan dakwah melalui media internet telah memunculkan seni musik kepermukaan dan menginspirasi anak-anak remaja dalam beragama. Ada pula permasalahan remaja merupakan hal yang sangat serius karena remaja adalah generasi penerus selanjutnya. Kenakalan remaja telah menjadi hal yang negatif bagi masyarakat saat ini. Tawaran seni musik hadroh dilingkungan masjid Baitul Musyarofah merupakan cara untuk memperkenalkan remaja terhadap kesenian dalam Islam dan menjadikan RISMA agar terhindar dari kenakalan remaja tersebut. Supaya memperjelas arah penelitian ini, perlu adanya rumusan masalah, ada pun rumusan masalahnya tersebut: Bagaimana makna lirik syair hadroh bagi remaja? Bagaimana pesan-pesan yang terkandung dalam lirik hadroh oleh para remaja?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berjenis *analisis field research* (penelitian lapangan). Metode pengumpulan datanya ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primernya adalah Remaja Islam Masjid Baitul Musyarofah, Kelurahan Durian Payung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan anak-anak RISMA mereka memaknai hadroh sebagai estetika Islami. Hal tersebut dapat dilihat dari pola dan makna yang terkandung di dalamnya. Anak-anak RISMA pula memandang hadroh sebagai kenikmatan estetis, yang bisa berhubungan dengan hiburan dan rasa senang yang didapat ketika memainkan hadroh. Pesan-pesan yang terkandung di dalam estetika hadroh tersebut seperti adanya pesan terkait suara dan ritme yang dimainkan sebagai bentuk apresiasi Islam dan kebudayaan. Kedua, adanya pesan akhlak bagi RISMA agar mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, dengan bermain hadroh dan melakukan shalawat dengan bantuan alat musik menjadikan sarana dan media berdakwah di kelurahan Durian Payung agar anak-anak bisa meriahkan masjid.

Kata Kunci: *Seni Musik, Remaja Islam Masjid, Hadroh*

ABSTRACT

The art of hadroh music has become a phenomenon among the millennial generation, considering that the development of da'wah through internet media has brought the art of music to the surface and inspired young people to become religious. There is also the problem of teenagers which is a very serious thing because teenagers are the next generation. Juvenile delinquency has become a negative thing for today's society. The offer of hadroh music art in the Baitul Musyarofah mosque is a way to introduce youth to art in Islam and make RISMA avoid juvenile delinquency. In order to clarify the direction of this research, it is necessary to have a formulation of the problem, as well as the formulation of the problem: What is the meaning of the lyrics of the hadroh poem for teenagers? What are the messages contained in hadroh lyrics by teenagers?

This research is a qualitative research, type of field research analysis (field research). Data collection methods are observation, interviews and documentation. The primary data source is the Islamic Youth of the Baitul Musyarofah Mosque, Durian Payung Village, Tanjung Karang Pusat District, Bandar Lampung City.

The results of the study show that RISMA's children interpret hadroh as an Islamic aesthetic. This can be seen from the patterns and meanings contained therein. RISMA's children also see hadroh as an aesthetic pleasure, which can be related to the entertainment and pleasure they get when playing hadroh. The messages contained in the hadroh aesthetic include messages related to sound and rhythm being played as a form of appreciation of Islam and culture. Second, there is a moral message for RISMA so that they can apply it in their daily lives. Third, by playing hadroh and doing prayers with the help of musical instruments, the means and media for preaching in the Durian Payung sub-district are so that children can enliven the mosque.

Keywords: Music Art, Islamic Youth Mosque, Hadroh

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deni Handika
NPM : 1731020008
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Remaja dan Seni Musik (Estetika dan Pemaknaan Lirik-Lirik Hadroh)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung 12 Maret 2023

Penulis



Deni Handika
NPM. 1731020008

MOTTO

﴿١٣﴾ خَنُّنَقْصُ عَلَیْكَ نَبَأُهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.

(Al-Kahfi: 13)

Pemuda haruslah mempunyai cita-cita tinggi supaya hidup berarti. Apabila cita-cita tercapai, terutama di hari tuanya, dia akan menekur melihat anak tangga yang didahuluinya dahulu dengan tersenyum.

(Buya Hamka)





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul : **REMAJA DAN SENI MUSIK (ESTETIKA
DAN PEMAKNAAN PADA PESAN-PESAN
LIRIK HADROH)**
Nama : **Deni Handika**
Npm : **1731020008**
Program Studin : **Studi Agama-Agama**
Fakultas : **Ushuluddin Dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas
Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muslimin, MA
NIP. 197802232009121001


Siti Huzaimah, S.Sos.I., M.Ag
NIP. 19750652000031002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Studi Agama-Agama**


Ahmad Muttaqin, M.Ag
NIP. 19750652000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Remaja Dan Seni Musik (Estetika dan Pemaknaan Pesan-Pesan Lirik Hadroh)** yang ditulis oleh **Deni Handika**, NPM: **1731020008**, Jurusan: **Studi Agama-Agama**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama pada Hari/Tanggal: **Jum'at 31 Maret 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Sonhaji, M.Ag

Sekretaris : Khoiriya Ulfa, M.A

Penguji Utama : Ahmad Mutaqin, M.Ag

Penguji II : Dr. Muslimin, M.A

Penguji III : Siti Huzaimah, S.Sos.,M.Ag

Mengetahui
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Dr. Ahmad Isaeni, M.A
403302000031001



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini.

Sebuah karya kecil yang ingin saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua penulis, Emak dan Bapak tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang sejak penulis masih kecil sampai sarjana seperti ini.
2. Kepada guru spiritual penulis, Abah Asgari Amir (*almarhum*), yang telah membimbing penulis baik secara zahir maupun batin. Al-Fatihah untuk Abah...
3. Terimakasih kepada Abi Hasan Bashri, pimpinan Pondok Pesantren Ar-Radhotul Wahida, desa Jatisari, kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Guru penulis dalam memperdalam kitab kuning, guru ngaji, dan guru fiqh. Terimakasih Abi atas ilmunya, semoga menjadi amal *jariyyah*.
4. Kepada sahabat-sahabat Posko Satu (Sukarame): Abang Teri (Kim Musa), Abang Riyan, Bang Anca, Encang (Pakde Sudaryanto), Ridho Lim dan Bang Kiyai, yang selalu memberikan nasihat-nasihat batin kepada penulis agar menjadi orang yang bermanfaat dikemudian hari dan mau memberikan sedikit ilmu Allah kepada penulis baik secara syari'at, thariqah, hakikat dan ma'rifat.
5. Terimakasih kepada Kak Andre Kusmayadi (Syaikh Gintung), abang, kakak, sekaligus guru, yang memberikan sedikit ilmu kepada penulis. Memperkenalkan ilmu "Hanacaraka", kebatinan Jawa, dan tasawuf *underground*. Lewat senar gitar yang ia mainkan, mendayu-dayu berdenyut sampai masuk ke dalam relung jiwa, telah mencerahkan penulis dan memberikan inspirasi rohani. Terima kasih Syekh...h...
6. Terimakasih kepada teman-teman "satu ruh, satu nyawa", murid-murid rohani Abah Asgari rombongan Kak Andre Kusmayadi (Syaikh Gintung), beserta jajarannya: Kak Acul (Maung Lodaya), Habib Faris al-Athos, Kak Pandi, Kak Oki,

Ustad Harun Salmin, saudara M. Guntur Sandi Pratama (Izumi Idris El-Rumi), Abah Amam Durian Payung, Ilham Jefrens (Sipendaki Gunung), Hanif Bonang, dan lainnya telah menjadi tempat curhat dan mau meluangkan waktu senggangnya untuk mendengarkan penulis berkeluh kesah. Tempat membagikan sedikit pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis. Semoga Allah selalu membimbing kita semua kejalan yang lurus lagi benar. “Ya Allah jadikanlah setiap ruas-ruas sendi hamba bertasbih kepada kepada-Mu. Jangan kau jadikan perbuatan dan gerak tubuh hamba luput dari ridho-Mu. Marilah kita bersama-bersama ingat Allah, setiap saat, setiap detik. Shalat lima waktu dilaksanakan, hukum ditaati.”

7. Terima kasih kepada pembimbing satu dan pembimbing dua, Ibu Siti Huzaimah, S.Sos.I., M.Ag, dan Bapak Dr. Muslimin, M.A yang telah dengan sabar memberikan arahan dan saran yang barangkali sangat bermanfaat atas “penyelesaian” skripsi ini.
8. Kepada dosen-dosen di Studi Agama-Agama, terimakasih atas ilmu dan waktunya untuk memberikan manfaat kepada saya di jurusan.
9. Untuk rekan-rekan Studi Agama-Agama angkatan 2017: Tia Paksi, S.Ag, Santi, Hanif, Fatma, Anwar, Dekawati, Iin, Winada, Aisyah, Ilham Fathullah, S.Ag Febriana, Ajimah, Syahroyana, S.Ag, Jessi Purwandani, S.Ag., Destria Ramadina, S.Ag., dan Himron Sungaibaru. Terima kasih atas kalian yang telah memberikan suasana baru dalam kehidupan saya selama masa perkuliahan.
10. Untuk sahabat-sahabat perjuangan yang telah mampu memotivasi dan tempat mencurahkan isi hati dimasa galau, gembira, tenang dan telah mau memberikan hal-hal positif selama menempuh studi. Terima kasih kepada: Arrohman Ishaqi, S.Ag, Arnanda Yustami, S.Ag, Ramadani Andika Putra, Toni Iman Guntoro dan Abid Atha Amru Putra.
11. Kepada teman-teman RISMA Masjid Baitul Musyarofah, yang mau membantu penulis dalam mengumpulkan informasi terkait penelitian ini. Terima kasih kepada David Ramadhan, Seno

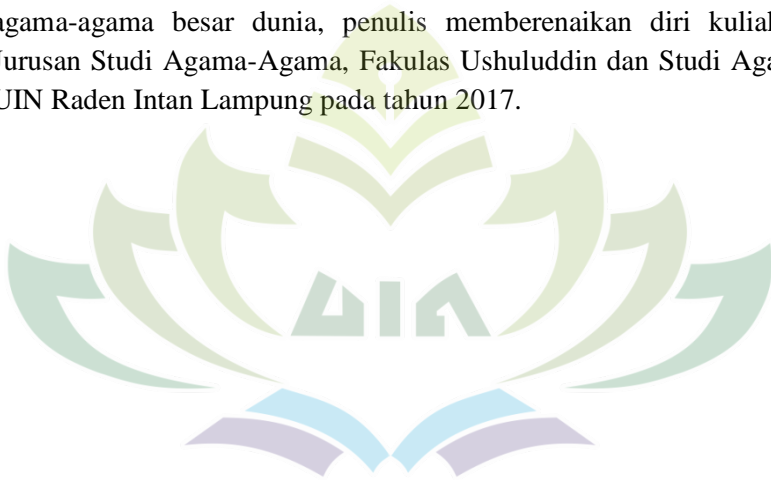
Adji Purnama, Rafi Hendra, Dimas Syahputra, Bapak Afrizal, dan teman-teman RISMA yang tidak bisa disebutkan satu persatu mengingat karena banyaknya anggota.

12. Teman-teman adik tingkat yang masih belajar Studi Agama-Agama yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga kalian tetap semangat.
13. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Deni Handika Putra lahir pada tanggal 23 Juli 1996 di Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat, Propinsi Lampung. Anak pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan bapak Singun, dan Ibu Marlina. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis, SDN 3 Banding Agung Suoh lulus pada tahun 2009, melanjutkan SMP N Roworejo Suoh, lulus pada tahun 2012. Melanjutkan ke SMKN 1 Suoh, lulus pada tahun 2015. Penulis pernah kuliah di Unieversitas Teknokrat Indonesia (UTI) tetapi tidak diselesaikannya, berhenti pada semester 3. Kemudian atas ambisi penulis yang ingin belajar tentang sejarah agama, dan kebudayaan agama-agama besar dunia, penulis memberenaiakan diri kuliah di Jurusan Studi Agama-Agama, Fakulas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Adapun maksud dari skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang ilmu Studi Agama-Agama.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini saya menyampaikan perasaan terdalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini. Kepada mereka, dengan segenap kerendahan hati ingin menghaturkan rasa bangga dan terima kasih tek terhinga:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, PhD selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isaeni M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag selaku ketua prodi Studi Agama-Agama.
4. Bapak Dr. Muslimin, M.A dan Siti Khuzaimah, S.Sos.I, MA. selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga berkah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang

memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.

7. Kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Studi Agama-Agama Angkatan 2017 yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik guna melengkapi tulisan ini yang dapat membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 20 Januari 2023
Penulis

Deni Handika
NPM. 1731020008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu	13
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II REMAJA, ESTETIKA, SENI MUSIK HADROH, KITAB BARZANJI DAN BURDAH

A. Tinjauan Remaja	25
1. Pengertian Remaja Islam Masjid.....	25
2. Tujuan Remaja Islam Masjid	26
3. Ragam Kegiatan Remaja Islam Masjid	26
B. Tinjauan Estetika.....	27
1. Pengertian Estetika.....	27
2. Pemaknaan Estetika	28
3. Estetika Islami.....	32
C. Tinjauan Seni Musik Hadroh.....	34
1. Pengertian Musik Hadroh	34
2. Sejarah Seni Musik Hadroh	35
3. Tujuan dan Fungsi Seni Hadroh.....	37
4. Alat-Alat Hadroh	39
D. Tinjauah Kitab Barzanji dan Burdah	40
1. Seputar Kitab Barzanji	40

2. Lirik Syair Barzanji.....	42
3. Seputar Kitab Burdah.....	50
4. Lirik Syair Kitab Burdah.....	52

BAB III REMAJA ISLAM MASJID BAITUL MUSYAROFAH KELURAHAN DURIAN PAYUNG KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Sketsa Geografis Kelurahan Durian Payung.....	59
1. Sejarah Kelurahan Durian Payung	59
2. Geografi Kelurahan Durian Payung	61
3. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	62
4. Agama di Kelurahan Durian Payung.....	63
B. Masjid Baitul Musyarofah dan Remaja Islam.....	64
1. Tentang Masjid Baitul Musyarofah.....	64
2. Sejarah Remaja Islam Masjid Baitul Musyarofah	68
3. Visi-Misi dan Tujuan Remaja Islam Masjid Baitul Musyarofah	72
4. Struktur dan Pengurus Remaja Islam Masjid	74
C. Kegiatan Remaja Islam Masjid Baitul Musyarofah	76
1. Kegiatan Hadroh	76
2. Pengajian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).....	77
3. Peringatan Hari Besa Islam (PHBI)	78
4. Yasinan Malam Jumat.....	79
5. Sarasehan dan Rapat RISMA Bulanan.....	80
D. Seni Musik Hadroh Bagi RISMA Baitul Musyarofah	80
1. Seni Musik Sebagai Media Dakwah	80
2. Membangkitkan Rasa Cinta Kepada Rasulullah	81
3. Hadroh Sebagai Keindahan.....	82

BAB IV ANALISIS REMAJA DAN SENI MUSIK HADROH (ESTETIKA DAN PEMAKNAAN PADA PESAN-PESAN LIRIK HADROH)

A. Makna Lirik Hadroh Bagi Remaja	85
1. Pemaknaan Estetika Musik Islami Pada Lirik Hadroh	85
2. Pemaknaan Hadroh Sebagai Kenikmatan	86
3. Makna Sejarah Barzanji dan Burdah Bagi Kehidupan RISMA	87
B. Pesan-Pesan Yang Terkandung dalam Seni Musik Hadroh yang Dilakukan oleh Remaja	90
1. Pesan Estetika dalam Ritme Musik Hadroh	90

2. Pesan Akhlak	91
3. Pesan Dakwah.....	92
4. Pesan Tauhid.....	95

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	99
B. Rekomendasi	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah: **Estetika dan Pemaknaan Pada Pesan-Pesan Lirik Hadroh (Studi Kasus Remaja Islam Masjid Baitul Musyarofah Kelurahan Durian Payung)** Supaya dapat memahami penelitian yang akan dibahas tentu perlu adanya penjelasan-penjelasan dari setiap istilah yang akan dibahas, adapun istilah tersebut sebagai berikut:

Remaja. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi, yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri¹ Remaja yang dimaksud disini ialah merujuk pada Remaja Islam Masjid Baitul Musyarofah yang terletak pada kelurahan Durian Payung, Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung. Penggunaan istilah Remaja Islam Masjid pada penelitian ini akan disingkat menjadi RISMA untuk mempermudah dan mempersingkat kata.

Estetika. Estetika merupakan keindahan bagi kesadaran akan kebahagiaan kebudiluhuran dalam membicarakan objek-objek karya seni. Misalnya perasaan, imajinasi dan kreativitas seseorang dalam menekuni seni tersebut.²

Lirik. Lirik memiliki arti susunan lagu yang terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu. Dalam mengekspresikan pengalamannya seorang pencipta lagu akan

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) 140

² Abdul Hadi, *Estetika dan Hermeneutika Religius*, (Yogyakarta: Matahari, t.t), 228

melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan lagu sehingga timbul kekhasan dan daya tarik dalam syair ciptaannya. Lirik merupakan kombinasi dari seni bahasa dan seni suara, sebagai karya seni yang melibatkan melodi dan suara penyairnya.³

Hadroh. Hadroh dari segi bahasa diambil dari kata “*hadhoro-yudhiru-hadhron-hadhrotan*” yang berarti kehadiran. Tapi dalam pengertian istilahnya adalah sebuah alat musik sejenis rebana yang digunakan untuk acara-acara keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Hadroh juga bisa diartikan sebagai kegiatan para penabuh yang memukul tambur datar (terbang atau rebana) atau mulai gerak dasar dari kreografi di dalam posisi duduk atau berdiri. Lirik hadroh biasanya menggunakan qasidah yang pada umumnya berasal dari Kitab Hadroh, Kitab Berjanji, dan Kitab Diba.⁴

Dari pemaparan di atas dapatlah diambil sebuah penegasan terhadap judul penelitian ini akan meneliti pemaknaan dan kesenian yang dilakukan oleh pemain musik hadroh kelurahan Remaja Islam Masjid Baitul Musyarafah Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

B. Latar Belakang Masalah

Kesenian hadroh merupakan kesenian tradisional yang dilakukan dengan menyanyikan syair yang memuji kebesaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang diiringi dengan pukulan tahar. Kesenian Hadroh juga merupakan salah satu jenis seni musik yang bernafaskan islam. Dari pengertian bahasa Arab, artinya adalah kehadiran. Hadroh adalah jenis kesenian yang menggunakan tahar (alat musik yang dipukul). Musik hadroh muncul dari negeri Timur Tengah, dan berkembang di berbagai wilayah seiring perkembangan Agama Islam. Tokoh yang cukup penting dalam

³ *Ibid*, 50

⁴ Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), 214.

memperkenalkan hadroh kepada Barat dan dunia Islam adalah Jalaluddin Rumi Muhammad bin Muhammad al-Balkhi al-Qunuwi.⁵ Sehingga hadroh bisa diapresiasi dalam memperkenalkan kesenian Islam.

Seni timbul karena suatu keindahan dan kesukacitaan dari sebuah pendengaran, penglihatan, serta rasa yang ditimbulkan dalam berbagai bentuk baik itu bentuk alunan musik, arsitektur pada bangunan, sebuah dekorasi, lukisan ataupun apapun bentuknya yang mampu membangkitkan rasa bahagia dan temotivasi dalam sebuah imajinasi, itulah yang dinamakan seni. Adapun beberapa fungsi dalam seni adalah: Bidang keagamaan, komunikasi, hiburan, artistik, terapi fisik maupun rohani, dan pengembangan budaya seni.⁶

Seni dalam hal ini merupakan ekspresi jiwa manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni. Refleksi kehidupan manusia dituangkan melalui media seni. Semua cabang seni (tari, musik, seni rupa, teater, dan sastra) memiliki nilai yang dapat ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam seni terdapat simbol-simbol kehidupan yang memiliki makna mendalam tentang hakikat hidup. Tari dengan ekspresi gerak, musik dengan bunyi dan suara manusia, teater dengan ungkapan ekspresi gerak dan vokal, seni rupa dengan berbagai media visual semuanya memiliki gaya dan aliran yang beragam merupakan ungkapan ekspresi yang di dalamnya sarat dengan simbol. Memaknai cabang-cabang seni ini menjadi penting artinya untuk mengawali sebuah proses pengenalan tentang apa seni itu.⁷

Pada masa sekarang pertunjukan musik dilihat dari pencintanya terdapat dua jenis. Pertunjukan musik yang berbau tradisi dan pertunjukan musik Modern. Pertunjukan

⁵ *Ibid.*

⁶ Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Lokal Genius)* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2015), 26.

⁷ Suartha, *Seni Lukis Kontemporer Bertemakan Wayang di Bali*. Rupa Wayang Dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia (Jakarta: TinTin: CV. Phicom, 2013), 30.

musik tradisional menggunakan alat musik asli dari daerah setempat misalnya seperti gamelan, kulintang, sasando atau alat musik daerah yang lain. Pertunjukan musik moderen menggunakan alat musik yang serba elektrik mulai dari gitar listrik bas listrik ditambah dengan drum. Secara penggunaan alat musik sudah berbeda karakter pertunjukannya juga berbeda. Kedua pertunjukan ini masih mudah dijumpai di media ataupun secara langsung di masyarakat.⁸

Banyak faktor yang membuat generasi muda tidak ingin mengetahui tentang seni budaya musik islam dan mereka lebih menyukai musik-musik klasik dan barat serta pop,dan juga dangdut. Sedangkan seni musik yang islami hanya beberapa kalangan tertentu yang masih menyukai seni musik islam tersebut. Dari sisi sudut pandang modern tidak sedikit yang menilai bahwa seni musik islami adalah merupakan seni musik yang kuno atau ketinggalan zaman. Namun dibalik pandangan tersebut ada juga sebagian kelompok yang masih menikmati dan menyukai seni musik islami tersebut, salah satunya seni musik hadroh.⁹

Musik hadroh akhir-akhir ini telah menjadi fenomena di kalangan masyarakat muslim Indonesia. Musik hadroh tidak hanya ditemui di pedesaan-pedesaan yang notabennya bernuansa keagamaan tradisional. Tetapi kegiatan hadroh ini telah muncul dan mencuat di daerah perkotaan pula. Munculnya grub hadroh ternama seperti Az-Zahir, Majelis Rasulullah (yang dipimpin oleh Habib Abdul Qadir Assegaf/Habib Syaikh), Sukarol Munsyid, Anwarul Qomar, Faroidul Bahiyah, Al-Funnur, As-Su'ara, dan Usyauqul Musthafa. Telah memberikan warna dalam corak masyarakat beragama

⁸ *Ibid*, 45

⁹ Lamhot Basani sihombing, *Jurnal Suatu Pendekatan Strategi dan Metode Pendidikan Seni Melalui Kegiatan Bernyanyi Sebagai Aspek-aspek Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia dini*, Universitas Negeri Medan: 63-64

di Indonesia dalam menjaga eksistensi hubungan Islam dan kesenian.¹⁰

Perkembangan kesenian di era global saat ini menuntut sikap antisipatif terhadap situasi yang terjadi. Pengaruh budaya global tidak dapat dipungkiri lagi akan berpengaruh pada eksistensi kesenian. Seni sebagai bagian dari kebudayaan memang selalu berkembang mengikuti arus perubahan zaman. Hanya saja bagaimana kita menyikapi perubahan itu, sehingga substansi kesenian tetap bisa dipertahankan.¹¹

Mempertahankan substansi seni dalam menghadapi era global menjadi sesuatu yang penting. Mengingat —ruh kesenian berasal dari tradisi budaya setempat, baik seni rupa, tari, musik, maupun teater. Dari sumber tradisi itulah berbagai ekspresi seni bisa dikembangkan ke dalam bentuk-bentuk lain yang bersifat kreasi atau modern. Pengembangan bentuk dari konvensional ke kreasi ini sebenarnya merupakan bagian dari upaya pelestarian dalam bentuk atau format baru.¹²

Pertunjukan musik hadroh selalu memiliki keunikan masing-masing dalam menyajikan karyanya. Keunikan pertunjukan atau ciri khas dikemas dengan menarik supaya penggemar pertunjukan musik terpuaskan. Pertunjukan musik pada umumnya tidak hanya menampilkan pemain musiknya saja tetapi mengikut sertakan tarian atau gerakan yang menambah suasana meriah pada pertunjukan musik. Pertunjukan musik yang menarik dengan banyak variasi akan menarik banyak penonton, sehingga pertunjukan seperti itulah yang dicari masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan akan seni. Pertunjukan musik sekarang ini berkembang menjadi

¹⁰ Perwarta Indonesia, 11 Agustus 2021, “10 Grup Jawa Timur Paling Merdu”. Pada website: <http://www.google.com/amp/s/perwarta-indonesia.com/2021/08/grup-hadroh-di-jawa-timur/%3fmp>, diakses pada tanggal 19 Mei 2022.

¹¹ Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Lokal Genius)* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2015), 26.

¹² Suartha, *Seni Lukis Kontemporer Bertemakan Wayang di Bali*. Rupa Wayang Dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia, 35.

media promosi berbagai produk di masyarakat yang cukup efektif.¹³

Selain itu pula seni musik hadroh merupakan kesenian tradisional dengan latar belakang ingin menyampaikan pesan-pesan dakwah lewat seni, maka bagaimanakah pelaksanaan dakwah lewat seni tersebut dalam pemahaman dan pengalaman agama bagi anggotanya dan masyarakat.¹⁴ Kesenian musik hadroh ini merupakan salah satu kesenian yang mempresentasikan budaya Arab yang diserap secara kultural oleh bangsa Indonesia yang beragama muslim. Bahkan di dalamnya banyak tersirat nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti aqidah, akhlak, ibadah, sosial.¹⁵

Berbicara mengenai remaja, jika ditelusuri oleh perkembangan zaman, sekarang ini memasuki generasi milenial. Generasi millennial merupakan generasi remaja yang akan menjadi penerus untuk melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Masa depan atau maju mundurnya suatu bangsa berada ditangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik maka suatu negara akan maju dan berkembang.¹⁶

Sebaliknya, apabila generasi mudanya buruk maka negara akan mundur bahkan hancur. Generasi ini memiliki ciri dan karakter yang khas dan berbeda dibanding dengan generasi sebelumnya. Dari usia mereka sangat muda dan kedepan mereka akan memegang peran yang sangat penting dalam kurun waktu 10 tahun ke depan. Sesuai dengan data BPS saat ini terdapat 50% penduduk adalah usia produktif dan berasal dari generasi milenial dan akan mencapai angka 70 % dari

¹³ Paimin, "Bentuk dan Struktur Pertunjukan Musik Hadroh Al-Badriyyah di Desa Gadinrejo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang". Skripsi Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 1

¹⁴ *Ibid*, 3

¹⁵ Abdurrahman al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press), 13-14.

¹⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 17

penduduk usia produktif pada tahun 2020 sampai 2030. Pengaruh arus globalisasi juga membuat tidak sedikit generasi millennial yang terjerat dalam dunia gelap, mulai dari penggunaan narkoba, pergaulan bebas dengan mengkonsumsi alkohol serta merokok dan seks bebas layaknya suami istri. Sehingga untuk membuat generasi milenial dapat berkompetisi dan terhindar dari pengaruh negatif globalisasi, perlu mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan tantangan zaman sekarang ini.¹⁷

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang di alami oleh setiap mausia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.¹⁸

Sikap remaja yang tak dapat mencegah pengaruh negatif tersebut menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung, sering melawan, bahkan membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan atau nilai-nilai moral dan agama seperti pancabulan anak dibawah umur, hamil diluar nikah, perkelahian, pencurian, dan masih banyak lagi. Hal ini akan sangat membuat orangtua terpukul dan benar-benar panik memikirkan kelakuan anak-anaknya.¹⁹

Masa-masa remaja tersebut merupakan bagian dari problematika masyarakat, yang tidak bisa dihindari. Remaja diharapkan dibina dalam lingkup yang lebih positif, dan

¹⁷ Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi*, Jurnal Ilmu Kepolisian Volume 12 Nomor 2 Juli 2018, 124.

¹⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 17

¹⁹ *Ibid.*

memaknai nilai dan ajaran Islam. Salah satu kegiatan positif itu dihadirkan dalam perkumpulan bermasyarakat, ialah dengan musik hadroh. Masjid Baitul Musyarafah yang terletak di kelurahan Durian Payung, Tanjung Karang Pusat telah menyediakannya dalam artian untuk membentuk anak muda yang religius. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak muda bisa mempresentasikan nilai-nilai kesenian Islam dalam masyarakat luas. Tujuan utamanya hadroh bagi anak-anak remaja di desa ini sebagai media dakwah Islam. Selain itu pula remaja dapat menghargai seni dan keindahan yang terdapat dalam tradisi atau budaya setempat, selagi itu tidak bertentangan dengan syari'at Islam.²⁰

Bagi pelantun dari seni hadroh ini akan menambah keterampilannya dalam mengelola suara. Hadroh juga berperan sebagai hiburan yang dapat menghibur diri yang dilanda kesedihan.²¹ Sebagaimana menurut pelatih di masjid Baitul Musyarafah, David Ramadhan menjelaskan memiliki nilai religius yang bisa mengajak orang-orang datang ke masjid untuk menarik minat para remaja di Kelurahan Durian Payung. Selain juga dapat menarik orang untuk datang ke masjid juga memiliki nilai-nilai estetik, dan pemaknaan yang dalam, apalagi di tambah keindahan suara dari Qori, dan pemukul rebana atau alat hadroh yang enak di dengar oleh warga sekitar. Terkadang juga warga sekitar juga ikut gabung untuk sekedar melihatnya saja. Syair-syair barzanji, dan dengan suara yang mengikuti nasyid modern dapat dimaknai sebagai cinta kepada Allah dan Rasul melalui seni musik.²² Pembacaan teks lirik-lirik hadroh seperti Qosidah Burdah, berjudul "Assalamu'alaik", lirik syair seperti di bawah:

²⁰ Afrizal, *wawancara*, tanggal 27 Juli 2022

²¹ Nur Saidah, Jurnal. *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam*, (Yogyakarta:2008), 57

²² David Ramadhan, *wawancara*, Jum'at, tanggal 22 Juli 2022.



Pembacaan syair Assalamu'alaik tersebut dimaskudkan sebagai pembuka kegiatan hadroh yang menurut RISMA Baitul Musyarofah sebagai suluk. Suluk adalah perjalanan yang ditentukan bagi orang yang berjalan (salik) kepada Allah, dengan melalui beberapa batas-batas dan tempat-tempat (maqam) dan naik beberapa maqam/martabat yang tinggi yaitu perjalanan rohani dan nafsani. Suluk berarti memperbaiki akhlak, mensucikan amal, dan menjernihkan pengetahuan. Suluk merupakan aktivitas rutin dan memakmurkan lahir batin. Segenap kesibukan hamba hanya ditujukan kepada Sang Rabb. Bahkan ia selalu sampai kepadanya (Wusul). Menurut keterangan David suluk merupakan bentuk dari pembukaan syair sholawat burdah maupun

Barzanji. Yang kemudian akan dinyanyikan sholawat-sholawat seperti: *thala'al badru, ya rasulallah, mahalul qiyam, dll.*²³

﴿طَلَعَ الْبَدْرُ﴾

* مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا	* مَرْحَبًا يَا رَسُولَ اللَّهِ *
* مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا	* مَرْحَبًا يَا حَبِيبَ اللَّهِ *
طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا	مِنْ نَدِيَّةِ السُّودَاعِ
وَجِبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا	مَا دَاعَ اللَّهُ دَاعِ
أَيُّهَا الْمُبْعُوثُ فِينَا	جِئْتَ بِالْأَمْرِ الْمَطَاعِ
كُنْ شَفِيعًا يَا حَبِيبِي	يَوْمَ حَشْرٍ وَاجْتِمَاعِ
رَبَّنَا صَلِّ عَلَيَّ مَنْ	حَلَّ فِي خَيْرِ الْبِقَاعِ
وَاسْئَلِ السِّتْرَ عَلَيْنَا	يَا نُجَيْبًا كُلِّ دَاعِ
أَنْتَ فِي كُلِّ جَمِيلٍ	وَجَمَالَتِ يَا مُطَاعِ
قَدْ بَجَلَيْتَ لِقَلْبِي	مُصْفِرًا دُونَ الْفِقَاعِ
وَعَلَى عَشِقِ الْجَمَالِ	طَبَعَ اللَّهُ الطَّبَاعِ
وَلَيْسَنَا نَوْبَ عِزِّ	بَعْدَ تَلْفِيقِ الرِّفَاعِ
وَرَمَضْنَا نَدَى وَصَلِ	دَارِسًا مِنْ كُلِّ دَاعِ
رَبِّ فَارْحَمْنَا جَمِيعًا	بِجَمِيعِ الصَّلَاتِ
رَبِّ فَارْحَمْنَا جَمِيعًا	وَامْعُنَا السَّيِّئَاتِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ	صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Selain penjelasan David, ada juga menurut penuturan ketua RISMA, bapak Afrizal yang dilakukan di masjid Baitul Musyarafah ini adalah merupakan perpaduan antara adat dan agama, yang dimana hal ini telah menjadi turun-temurun pada tradisi dan masyarakat NU (Nahdhatul Ulama), karena memang kelurahan Durian Payung ini masih kuat tradisi NU-

²³ David Ramadhan, wawancara, 20 Agustus 2022

nya. Oleh karenanya tradisi yang dilakukan memiliki nilai estetika terlebih lagi untuk acara-acara tertentu, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, tradisi sebelum bulan puasa dan kegiatan pada acara-acara besar Islam lainnya. Estetikannya terletak pada kegiatan, dan pola bernyanyi, nasyid-nasyid dari al-Barzanji dan Burdah Imam Busyiri, memiliki arti untuk memuji-muji rasul. Seseorang yang mendengarkan hadroh biasanya akan terlihat bahagian dan senang, bahkan ada yang ikut bersuara menyanyikan mengikuti alunan syair-syair dari musik hadrohnya tersebut.²⁴

Aktivitas keagamaan remaja yang ada di Kelurahan Durian Payung sekarang ini adalah suatu kegiatan islam melalui kesenian hadroh yang berada di tengah-tengah kota Bandar Lampung. Kegiatan tersebut mempunyai maksud mengajak para remaja untuk selalu ingat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Lantunan syair-syair hadroh tersebut untuk menarik minat para remaja agar datang di kegiatan tersebut, duduk berzikir dengan menyebut dan memuji asma Allah dan Rasulullah. Dengan tujuan agar para remaja lebih menyukai dan melestarikan kesenian Islam serta menciptakan rasa cinta akan agamanya serta aktivitas-aktivitas keagamaan di dalamnya, sehingga remaja memiliki keinginan, kesadaran dan semangat dari dirinya sendiri untuk melaksanakannya.²⁵

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, melihat adanya fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Remaja dan Seni Musik Hadroh (Estetika dan Pemaknaan Pada Pesan-Pesan Lirik Hadroh)**. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga formal dan non-formal dalam mengembangkan minat terhadap kajian kesenian dan agama.

²⁴ Afrizal, *wawancara*, Jum'at tanggal 22 Juli 2022.

²⁵ Observasi penulis pada tanggal Jum'at 22 Juli 2022

C. Fokus dan Sub-Fokus

Penelitian ini terfokus pada pemaknaan dan kesenian Remaja Islam Masjid (RISMA) Baitul Musyarafah Kelurahan Durian Payung kota Bandar Lampung. Kegiatan kesenian pada penelitian ini mencoba meneliti kesenian hadroh yang dimana diamati merupakan kesambungan dari program keagamaan yang memiliki nilai-nilai estetika.

Pada penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, yaitu pembatasan tersebut hanya pada remaja Islamnya saja karena mereka yang melakukan kegiatan tersebut. Remaja Islam masjid ini memainkan hadroh yang merupakan alat musik seperti rebana, dan tumbuk musik. Musik-musik tersebut yang dinyanyikan merupakan puji-pujian kepada Nabi Muhammad yang tujuannya sebagai keindahan dalam suatu kegiatan keagamaan. Peneliti akan melakukan penelitian makna yang terkandung pada seni musik hadroh pada remaja sekitar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana makna lirik syair hadroh bagi remaja?
2. Bagaimana pesan-pesan yang terkandung dalam lirik hadroh oleh para remaja?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan yang telah disebutkan di atas, adalah tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna dan lirik syair hadroh bagi remaja.
2. Untuk mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam lirik hadroh oleh para remaja.

F. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat dari penelitian ini, ialah:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi mengenai pemaknaan musik dan kesenian hadroh pada remaja.
2. Secara praktek penelitian ini mampu dan membuka wawasan mengenai pentingnya merawat budaya yang baik, terutama dalam dimensi permusikan Islami. Serta memberikan kontribusi positif pada perguruan tinggi dalam mengkaji ilmu yang berhubungan agama dan seni.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi generasi selanjutnya dalam melakukan kajian terhadap hadroh dan remaja serta nilai-nilai estetika di dalamnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Sejauh yang penulis amati belum ada penelitian yang membahas kajian hubungan agama dan seni hadroh yang terkait dengan Remaja Islam Masjid, terutama pada Masjid Baitul Musyarafah Kelurahan Durian Payung. Namun ada beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nayik Farikah berjudul: “Peran Dakwah Jamaah Hadroh Al-Fana Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak”. Skripsi ini membahas aktivitas yang dilaksanakan dakwah jamaah Hadroh Al-Fana seperti dzikir, shalawat dengan diiringi tabuhan hadroh rebana, tahlil, *Al-Barzanji*, yasinan, pengajian kitab kuning, belajar membaca Al-Qur’an dan lain-lain. Dengan *dzikir* dan shalawat tersebut para remaja akan merasakan ketenangan dalam jiwa mereka sehingga mereka mampu berfikir dengan jernih dan melakukan hal yang baik. Dan melalui *mauidzah hasanah* serta bimbingan-bimbingan yang baik dapat berpengaruh terhadap akhlak dan

kehidupan para remaja yang mengikuti jamaah hadroh tersebut. Dari semangat dan kerja sama pengurus jamaah hadroh, rasa ikhlas dan rela berkorban yang tinggi dari para pengurus dalam meluangkan waktunya untuk aktivitas jamaah serta mengamalkan segala ilmu yang dimilikinya, serta masyarakat yang kondusif sehingga aktivitas jamaah hadroh Al-Fana dapat berjalan dengan baik.²⁶

2. Skripsi Anis Restu Hayuningtyas berjudul: “Hadroh Sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu”. Skripsi ini membahas bahwa remaja di Desa Sidodadi menjadi semangat dalam melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan, aktivitas keagamaan yang dilakukan para remaja di Desa Sidodadi adalah sholat, belajar membaca Al-Qur’an, Maudotil Hasanah, Teater Islam, dan Bersholawat. Melalui *mauidotul hasanah* serta bimbingan-bimbingan yang baik dapat berpengaruh terhadap akhlak dan kehidupan para remaja yang mengikuti kegiatan hadroh tersebut. Serta melalui hadroh juga para remaja bisa mempergunakan waktu mereka dengan hal yang bermanfaat dan bisa membangun pribadi mereka menjadi lebih baik.²⁷
3. Skripsi yang ditulis oleh Hasan Fakultas Adab IAIN “Alauddin “ Ujung Pandang tahun 1992 yang berjudul “Budaya Hadroh dan Gantau di Bima” Dalam skripsi ini memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai Islam dalam hadroh dan Gantau. Dalam skripsi ini nilai Islam yang terdapat didalamnya hanya sebagai media dakwah dan

²⁶ Nayik Farikah, “Peran Dakwah Jamaah Hadroh Al-Fana Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak”. Skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Surabaya, 2015.

²⁷ Anis Restu Hayuningtyas, “Hadroh Sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu. (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018).

meningkatkan ketakwaan seorang hamba kepada Tuhan dan Rasulnya.²⁸

4. Skripsi yang ditulis oleh Andra Zudiantoro Nugroho, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang judulnya “ Dakwah Islam Melalui Seni Hadroh “ (Studi di Desa Ploso Kuning IV, Minormartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Skripsi ini berisi tentang fungsi media seni hadroh upaya untuk menggali kreatifitas bermain musik yang bernuansa islami serta meningkatkan kecintaan terhadap Tuhan dan Rasulnya. Sekaligus untuk mengenalkan seni dengan balutan musik Islam, membangun dan mengarahkan masyarakat agar lebih meningkatkan religiusitas Islam dalam mengatasi kecenderungan yang masih sering melakukan perbuatan yang kurang baik serta melenceng dari agama Allah.²⁹

Dari penelitian-penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan. Perbedaannya tema kajiannya yang diangkat, kebanyakan hadroh yang dilakukan sebagai prasarana dakwah Islam. Persamaannya ialah mengenai hadroh yang menjadi objek kajiannya. Tetapi untuk membedakan dari penelitian sebelumnya yang memang bernuansa dakwah, maka penelitian ini mencoba menjelaskan kajian hubungan kesenian dengan agama, terutama pada kegiatan hadroh yang dilaksanakan pada Remaja Islam Masjid. Untuk itulah diperlukan kajian yang sangat mendalam lagi untuk mencari tahu hubungan agama dengan seni yang berada di dalam Islam sendiri. Untuk itulah peneliti akan mencoba menguak pemaknaan pada lirik-lirik hadroh pada remaja masjid baitul Musyarofah.

²⁸ Hasan, “Budaya Hadroh dan Gantau di Bima”. (Skripsi fakultas Adab IAIN Alauddin Makasar, 1992).

²⁹ Andra Zudiantoro Nugroho, “ Dakwah Islam Melalui Seni Hadroh “(Studi di Desa Ploso Kuning IV, Minormartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. (Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara peneliti untuk mengumpulkan informasi terhadap data yang sudah didapatkan.³⁰ Metode penelitian menggambarkan rancangan dalam sebuah penelitian, diantaranya adalah prosedur dan langkah-langkah yang harus dijalani, waktu penelitian, sumber data yang didapatkan, cara mendapatkan data, pengolahan data dan menganalisis data.³¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan metode pengumpulan data dilakukan di tempat penelitian atau lapangan, yakni tempat yang menjadi objek dari sebuah penelitian. Seperti di masyarakat, lembaga organisasi keagamaan dan kemasyarakatan.³²

2. Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu diadakannya penentuan objek penelitian, hal tersebut dilakukan untuk memperjelas secara lebih dalam atas apa yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Masjid Baitul Musyarafah, Kelurahan Durian Payung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung.

3. Sumber Data

Pada penelitian ini terbagi menjadi dua:

1. Data Primer. Data Primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer pada penelitian ini ialah pada Remaja Islam Masjid Baitul

³⁰Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjan, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 49.

³¹Anwar Hidayat, "Metode Penelitian," t.t, [https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html?amp.](https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html?amp;), diakses pada tanggal 3 Desember 2022

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

Musyarafah Kelurahan Durian Payung, yang menjadi informan antara lain:

- a. Bapak Afrizal (Ketua Risma)
 - b. David Ramadhan (Pelatih Hadroh)
 - c. Muhammad Dimas Saputra (Anggota Hadroh)
 - d. Senoadji Purnomo (Anggota Hadroh)
 - e. Muhammad Angga Pradana (Pelatih Hadroh)
 - f. Muhammad Rafi Hendra (Anggota Hadroh)
2. Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang dibutuhkan. Jenis data data ini merupakan jenis data pelengkap yang sifatnya melengkapi jenis data yang sudah ada. Jenis data ini diperoleh dari buku – buku referensi, majalah, koran, internet dan artikel – artikel lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Serta data sekunder lainnya seperti anggota-anggota RISMA yang lain seperti remaja perempuannya, dan anak-anak yang masih SMA dan SMP sebagai bahan penelitian. Sebagai sumber teksnya digunakan kitab Barzanji dan kitab Burdah, yang pada penelitian ini diambil sampel dari lirik-liriknya seperti: Teks syair Assalamu’alaik, Thala’al Badru, Teks syair Ya Rasulullah, syair Mahalul Qiyam.

4. Metode Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi dalam pengimplementasiannya bukan hanya berperan sebagai metode yang utama dan mendasar sebuah penelitian, namun juga sebagai teknik yang banyak digunakan, misalnya observasi partisipan, penelitian eksperimental serta wawancara. Metode observasi dalam kegiatan penelitian

bervariasi, menyesuaikan dengan *setting*, tujuan dan kebutuhan penelitian.³³

Peneliti menggunakan metode observasi ini karena dianggap tepat dalam pengambilan sebuah data. Sebab pengamatan langsung terhadap objek penelitian mampu mendapatkan kejujuran data atau data yang valid. Kunci keberhasilan ketika melakukan pengumpulan data ditentukan oleh seorang pengamat itu sendiri, sebab dengan melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian seseorang dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah diamati tersebut. Seorang pengamat menjadi kunci berhasil atau tidak dalam sebuah penelitian. Maka dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Islam Masjid Baitul Musyarafah pada kegiatan hadroh. Pada pelaksanaan observasi ini dilaksanakan 3-6 bulan.

b) Interview atau wawancara

Metode wawancara merupakan termasuk penelitian yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan situasi secara sistematis, factual dan akurat mengenai berbagai fakta dan populasi di daerah tertentu. Apabila penelitian hanya dilakukan dengan beberapa sampel maka itu disebut dengan suvey deskriptif.³⁴ Wawancara merupakan teknik yang dapat dipakai guna terkumpulnya data penelitian. Sederhananya wawancara dapat dikatakan sebagai suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang memiliki sumber informasi dalam komunikasi langsung. Dalam proses wawancara dapat dilakukan secara individu ataupun

³³ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial," *Jurnal at-taqaddum* 8, no. 1 (2016).

³⁴ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

kelompok, sehingga informasi yang didapat dengan orientik.³⁵

Dalam hal penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang valid, yakni pihak Remaja Islam Masjid Baitul Musyarafah, terutama kepada ketua pengurus dan para anggota hadroh. Peneliti melakukan *Interview* atau wawancara. Sebab sangat dibutuhkan informan kunci guna mendapatkan data yang lebih akurat dan lengkap. Hal bisa didapatkan dengan wawancara terhadap orang-orang yang terlibat dalam setiap kegiatan.

c) Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, informasi masih dapat diperoleh melalui fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data dokumen semacam ini sangat berpotensi untuk menggali informasi lebih dalam lagi mengenai sejarah dan asal usul suatu objek. Seorang peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik guna memahami dokumen-dokumen yang ada.³⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data seputar Remaja dan Seni Musik Hadroh pada pemaknaan pesan-pesan lirik hadroh.

Dari pemaparan di atas maka pengumpulan data penulis dengan cara membaca, mencatat, serta menyusun data-data yang diperoleh sesuai pembahasan materi. Ada pun tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti ialah, yaitu: 1) menghimpun data-data terkait wawancara, 2) menyimpulkan data mengenai pemaknaan musik hadroh pada remaja.

³⁵Iryana dan Riski Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *Fakultas Ekonomi Syariah, STAIN Sorong* (t.t): 4, <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf.>, diakses pada tanggal 3 Desember 2022

³⁶*Ibid.*

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara atau metode dalam mendapatkan data yang diubah menjadi informasi sehingga data yang diperoleh lebih mudah dipahami dan menjadikan solusi yang bermanfaat dalam menyelesaikan problematika penelitian.³⁷ Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi.³⁸ Pendekatan fenomenologi berusaha mempelajari dan memahami berbagai gejala keagamaan sebagaimana apa adanya dengan cara membiarkan manifestasi-manifestasi pengalaman agama berbicara bagi dirinya sendiri. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang fenomenologi sebagai disiplin filsafat juga diperlukan agar dapat menerapkan pendekatan fenomenologis tadi secara baik ketika mempelajari suatu gejala keagamaan.³⁹

Pendekatan fenomenologis merupakan upaya untuk membangun suatu metodologi yang koheren bagi studi agama. Terdapat beberapa filsafat yang dapat digunakan sebagai dasar dibangunnya pendekatan ini seperti; filsafat Hegel dan filsafat Edmund Husserl.⁴⁰

Tugas pendekatan ini adalah mendeskripsikan, mengintegrasikan atau menyusun tipologi dari semua data yang diperoleh dari seluruh agama dunia. Ada tiga tugas yang

³⁷ *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 25.

³⁸ Fenomenologi secara bahasa yakni, phainestai yang berarti menunjukkan dan menampakkan diri sendiri. Sebagai suatu aliran epistemology, secara istilah fenomenologi adalah ilmu pengetahuan tentang apa yang tampak. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa fenomenologi adalah suatu aliran yang membicarakan tentang segala sesuatu yang tampak atau yang menampakkan diri.²¹ Menurut hemat saya fenomenologi ini mengacu pada analisis kehidupan sehari-hari dari sudut pandang orang yang terlibat didalamnya. Lebih jelasnya fenomenologi mencoba menepis semua asumsi yang mengkontaminasi pengalaman konkret manusia. Lihat K. Bertens, *filsafat Barat Abad XX: Inggris-Jerman* (Jakarta: Gramedia, 1981), 109

³⁹ Djamanuri, *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Obyek Kajian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998), 20.

⁴⁰ Petter Connolly (ed), *Approaches to the Study of Religion*, (Bloomsbury Publishing, 1999), 73 dan 84

harus dipikul oleh fenomenologi agama, yakni: Mencari hakikat ketuhanan, menjelaskan teori wahyu, meneliti tingkah laku keagamaan.⁴¹

Oleh karenanya pendekatan yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini ialah dengan metode yang dirumuskan oleh Clive Erricker dalam Peter Conolly. Untuk itulah dalam pendekatan ini yang pertama adalah dengan melaksanakan kajian agama secara “deskriptif” dengan tujuan mengukuhkan pengetahuan tentang berbagai ekspresi fenomena yang secara tipologis diintrepetasikan menurut prinsip-prinsip filosofis pragmatik yang jelas dan prinsip-prinsip psikologis.⁴²

Objek fenomenologi memiliki implikasi pergeseran objek yang penting dilakukan dalam penelitian ini: 1). Ia memberikan penekanan pada watak kontemporer, 2). Ia lebih fokus pada individual, kelompok, dan pandangan keagamaan sehari-hari dari pada melihat tradisi, otoritas, dan pernyataan doktrinal tentang tema-tema teologis, 3). Ia mengakui bahwa pluralitas tidak hanya ada pada serangkaian tradisi, melainkan pada realitas agama yang jauh lebih kompleks baik lokal maupun global, dinamis maupun tradisional, 4). Agama dan budaya adalah hubungan yang kompleks.⁴³

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah proses mentriangulasi tiga data yang terdiri dari data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu :

1. *Triangulasi Sumber Data* adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan

⁴¹ Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 110

⁴² Petter Connolly (ed), *Approaches to the Study of Religion*, (Bloomsbury Publishing, 1999), 76

⁴³ *Ibid*, 85

sumber pengolahan data yang telah disajikan. Disini peneliti melakukan wawancara terkait dengan estetika hadroh menurut Remaja Islam Masjid Baitul Musyarofah.

2. *Triangulasi Metode* dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.
3. *Triangulasi Teknik*, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data.⁴⁴

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari penelitian ini mengenai Remaja dan Seni Musik Hadroh (Estetika dan Pemaknaan Pada Pesan-Pesan Lirik Hadroh), yang kemudian akan disusun secara keseluruhan yakni:

1. Pada bab I *Research Design*, menjelaskan pendahuluan dari skripsi, dimulai dari penegasan judul, kemudian topik-topik mengenai latar belakang masalah yang diangkat. Setelah itu, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, kajian-kajian dari penelitian terdahulu dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini serta sistematika pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori. Terdiri dari dari teori mengenai remaja, yang meliputi pengertian, remaja dan masyarakat. Serta pembahasan mengenai kesenian meliputi: Remaja, estetika dan hadroh sebagai tinjauan dari pembahasan ini..
3. Pada bab III Deskripsi Objek Penelitian. Penelitian menjelaskan objek kajian penelitian meliputi: Sketsa Kelurahan Durian Payung Masjid Baitul Musyarofah,

⁴⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Prss, 2011), 330

struktur kepengurusan organisasi masjid, visi dan misi, dan kegiatan Masjid Baitul Musyarofah. Musyarofah serta seni musik hadroh menurut RISMA Baitul Musyarofah.

4. Pada bab IV Analisa Data. Terdiri dari jawaban-jawab atas rumusan masalah yang diangkat pada remaja dan seni musik hadroh, seperti: analisa terkait makna dan kesenian pada musik hadroh. Kemudian mengenai pesan-pesan yang terdapat pada lirik hadroh bagi para remaja: 1) pesan dakwah dan 2) pesan estetika.
5. BAB V, Penutup. Berisikan merupakan kesimpulan atas rumusan masalah secara singkat dan padat yang diringkas dari hasil analisa serta saran.





BAB II

REMAJA, ESTETIKA DAN SENI MUSIK HADROH

A. Tinjauan Remaja

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah “remaja” tetapi bukan remaja yang bersifat umum, melainkan terfokus pada Remaja Islam Masjid, berdasarkan hal tersebut, penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengertian Remaja Islam Masjid

Remaja Islam Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.⁴⁵ Risma juga merupakan salah satu majelis yang lebih khusus bergerak dalam bidang dakwah Islamiyah. Sesuai dengan nama majelisnya, RISMA beranggotakan remaja-remaja muslim. Pengertian RISMA juga bisa di jelaskan dari bentuk kata RISMA itu sendiri RISMA berbentuk dari tiga kata yakni “Remaja”, “Islam” dan “Masjid”. Dari tiga kata ini didapat pula arti, maksud dan tujuan dari majelis RISMA itu sendiri.

Menurut Asadullah Al-Faruq Risma adalah organisasi otonom yang relatif independen dalam menyelenggarakan acara kegiatan-kegiatan dalam keorganisasian di masyarakat. Remaja dapat menentukan sendiri mengenai bagan/struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, para aktifisnya dapat berkreasi, mengembangkan potensi serta beraktivitas dalam kegiatan masjid.⁴⁶

⁴⁵ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), 1.

⁴⁶ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010), 210.

2. Tujuan Remaja Islam Masjid

RISMA diselenggarakan sebagai wadah pembinaan para Risma guna memanfaatkan dan menjalankan fungsi masjid yakni tidak hanya sebagai tempat shalat semata. Tapi juga sebagai pusat kemajuan umat, baik di dalam mendidik umat maupun dalam memdalami dan menghayati nilai- nilai ajaran Islam.

Adapun beberapa fungsi masjid dimasa Rasulullah,Saw, meliputi:

- a. Pusat pembinaan Aqidah dan Akhlak.
- b. Pusat kegiatan pengembangan Agama Islam.
- c. Pusat peribadatan.
- d. Pusat dakwah dan pelayanan sosial.
- e. Pusat musyawarah berbagai masalah.
- f. Pusat pembinaan ukhwah islamiyah.
- g. Pusat penggalangan potensi jamaah dan umat Islam pada umumnya.⁴⁷

Dengan memanfaatkan masjid sebagai pembinaan remaja maka sudah berarti mendasari pembinaan generasi muda islam sebagaimana yang telah di laksanakan oleh Rasulullah Saw sebagai penerus generasi yang Islami dan dapat membangun masyarakat.

3. Ragam Kegiatan Remaja Islam Masjid

- a. Pengajian

Pengajian berasal dari kata dasar kaji. Dalam kamus umum bahasa Indonesia “kaji adalah pelajaran, terutama dalam hal keagamaan”.⁴⁸ Pengajian juga

⁴⁷ *Ibid*, 215

⁴⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi ketiga, 508

dapat di artikan sebagai salah satu metode untuk menyampaikan informasi atau pelajaran.

Di dalam RISMA, yang menjadi program utama yang harus ada adalah pengajian, karena pengajian di ibaratkan sebagai ruh agama Islam. Dimana di dalam pengajian akan memperoleh ilmu dan bisa berdiskusi dengan remaja lain terutama kepada ustadz yang memberikan materi.

b. Tadarus Al-Quran

Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan berkumpul berasama-sama untuk membaca Al-Qur'an. Melihat dan merasakan keadaan yang demikian, remaja Islam masjid mengagendakan program tadarus Al-Qur'an. Dimana kegiatan ini menyiapkan waktu khusus untuk belajar membaca, menulis dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an.⁴⁹

c. Kegiatan Islami

Kegiatan kajian ini biasanya membahas macam-macam problematika yang ada di masyarakat khususnya yang ada di lingkungan kaum muslimin tentang islam. Seperti contoh membahas khilafiyah dan lain sebagainya.⁵⁰

B. Tinjauan Estetika

1. Pengertian Estetika

Berdasarkan pendapat umum, estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Estetika berasal dari bahasa Yunani kuno "*Aisthtetika*" yang berarti hal-hal yang dapat di serap oleh

⁴⁹ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, Seni Memakmurkan Masjid, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013), 173

⁵⁰ *Ibid*, 172

panca indra. Ada pun istilah estetika menurut penjelasan para ahli, sebagai berikut:

- a) Menurut Louis O. Kattsof, estetika adalah segala sesuatu dan kajian terhadap hal-hal yang terkait dengan kegiatan seni.
- b) Menurut Van Mater Ames, estetika merupakan suatu telaah yang berkaitan dengan penciptaan, apresiasi, dan kritik terhadap karya seni dalam konteks keterkaitan seni dengan kegiatan manusia dan peranan seni dalam perubahan dunia.
- c) Menurut Djelantik, estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan.
- d) Menurut Agus Sachari, estetika adalah fi isafat yang membahas esensi dari totalitas kehidupan estetik dan artistik yang sejalan dengan jaman.⁵¹

Dari pemaparan di atas “kesenian” dapat diartikan sebagai kajian yang menjadi kegiatan manusia dalam membangun suatu kultur atau budaya dalam bentuk keindahan.

2. Pemaknaan Estetika

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai pemahaman dan pemaknaan mengenai estetika seni, yang dimana penulis menggunakan teori Leo Tolstoy. Ada pun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Pemahaman dan Kenikmatan dalam Estetika

Kajian apresiasi seni atau pemahaman, sering dikacaukan dengan pemakaian istilah dan pengertian yang terjadi antara apresiasi atau pemahaman dengan penikmatan karya estetik. Pemahaman atau apresiasi

⁵¹ Agung Kurniawan dan Riyan Hidayatullah, *Estetika Seni*, (Yogyakarta: Media Kami, 2016), 2

memiliki dimensi logis, sedangkan penikmatan sebagai proses psikologis, kurang memiliki aspek logis. Apresiasi menuntut keterampilan dan kepekaan estetis untuk memungkinkan seseorang mendapatkan pengalaman estetika dalam mengamati karya seni. Pengalaman estetis bukanlah sesuatu yang mudah muncul atau mudah diperoleh, karena untuk semua itu memerlukan pemusatan atau perhatian yang sungguh-sungguh. Pengalaman estetika dari seseorang adalah persoalan psikologis. Seseorang tidak hanya membahassifat-sifat yang merupakan kualitas dari benda estetis, melainkan juga menelaah kualitas abstrak dari benda estetis, terutama menguraikan dan menjelaskan secara cermat, dan lengkap dari semua gejala psikologis yang berhubungan dengan karya seni.⁵²

b. Leo Tolstoy Mengenai Kenikmatan Estetika

Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori Leo Tolstoy⁵³ mengenai seni dan kenikmatannya. Menurut Leo Tolstoy (Rusia): Dalam bahasa Rusia terdapat istilah yang serupa dengan keindahan yaitu "*krasota*", artinya *that which pleases the sight* atau suatu yang mendatangkan rasa yang menyenangkan bagi yang melihat dengan mata. Bangsa Rusia tidak punya pengertian keindahan untuk musik. Bagi bangsa Rusia yang indah hanya yang dapat dilihat mata (Leo Tolstoy). Jadi menurut Leo Tolstoy, keindahan itu adalah sesuatu yang

⁵² *Ibid*

⁵³ Leo Tolstoy bernama lengkap Nikolayevich Tolstoy adalah seorang sastrawan asal Rusia, pembaharu sosial, filsuf, dan pemikir moral yang berpengaruh di Rusia pada abad 19. Lihat wikipedia.org, diakses pada tanggal 4 Desember 2022

mendatangkan rasa menyenangkan bagi yang melihat.⁵⁴

Keindahan perlu untuk dipahami dan punya arti penting terhadap perasaan. Aktifitas tersebut dilakukan untuk menguji aktivitas itu sendiri. Keindahan dapat ditangkap bergantung atas kesan yang ditangkap, dan tidak sematamata adanya hubungan dengan kesenangan kita untuk mendapatkan sesuatu dari keindahan itu sendiri. Jika tujuan semua aktivitas sematamata untuk menggambarkan kesenangan itu sendiri, maka definisi seni akan menjadi sulit dimengerti. Tetapi kenyataan yang terjadi bahwa seni merupakan usaha untuk menggambarkan sesuatu.⁵⁵

Untuk menggambarkan seni dengan tepat, pertama-tama harus berhenti dalam mempertimbangkan keindahan sebagai makna dari kesenangan. Aktivitas seni dalam membangun diri merupakan sesuatu perasaan yang pernah di alaminya, dan setelah itu dengan perantara bentuk, warna, bunyi atau bentuk-bentuk yang diekspresikan dengan kata-kata dapat mengubah keberadaan tersebut sedemikian rupa sehingga orang lain dapat mengalami hal yang sama. Seni adalah aktivitas manusia yang di dalamnya mengandung kenyataan tersebut bahwa seseorang dengan sadar lewat pertolongan simbol-simbol eksternal tertentu. Dia menyatakan perasaan yang pernah di alaminya kepada orang lain tersebut lalu timbul oleh perasaan tersebut dan juga mengalaminya. Derajat tingkat keterlibatan perasaan dalam seni tergantung pada kondisi masing-masing. Tingkat pemindahan perasaan dalam seni bergantung pada tiga kondisi, yaitu:

⁵⁴ Leo Tolstoy, *Apa itu Seni?*, terj. Siska Nurrohmah, dari "What is Art?", (Yogyakarta: Basa-Basi, 2020), 23

⁵⁵ *Ibid*, 24

1. Semakin besar ciri khas pribadi, lebih sedikit perasaan yang di pancarkan.
2. Semakin besar kerapian pribadi, lebih sedikit perasaan yang dipancarkan.
3. Kejujuran seniman, yaitu kekuatan seniman yang merasa emosinya terpancar.⁵⁶

Kekuatan individu perasaan dalam memancarkan, dapat diartikan sebagai sesuatu yang sudah dapat mengungkapkan sesuatu kepada penghayat. Totalitas merupakan sesuatu yang dapat diterima dan dirasakan oleh penghayat secara total.

Seni bermakna sebagai komunikasi. Seni adalah seperti orang berpidato. Seniman mengharapkan tidak harus berhasil mengekspresikan perasaannya, tetapi juga memindahkan perasaannya. Seni untuk semua orang tanpa terkecuali. Seni mendapatkan sumbernya dari emosi yang dikumpulkan kembali dan dikontemplasikan sehingga sedikit demi sedikit timbul dan benar-benar merupakan ada di dalam hati. Seni diharapkan dapat dimengerti dan dapat berkomunikasi dengan sempurna. Tujuan seni yang baik dan benar sangat penting bagi individu maupun masyarakat, karena merupakan makanan batin. Terutama untuk pertahanan diri dari segala sesuatu yang membahayakan batin kita.⁵⁷

Bagi Leo Tolstoy untuk menggambarkan seni dengan tepat adalah pertama-tama harus berhenti untuk mempertimbangkan keindahan sebagai makna dari kesenangan, dan untuk mempertimbangkan itu seperti salah satu dari kondisi-kondisi hidup manusia. Mengamati keindahan dengan cara tersebut tidak bisa gagal mengamati seni itu merupakan salah satu dari makna hubungan antar manusia. Tiap-tiap karya seni

⁵⁶ *Ibid*, 25

⁵⁷ *Ibid*, 26

yang baik menyebabkan penikmat mengalami hubungan batin dengan senimannya. Untuk menggambarkan seni dengan tepat adalah pertamanya harus berhenti untuk mempertimbangkan keindahan sebagai makna dari kesenangan. Aktivitas seni adalah membangun pada diri sendiri merupakan sesuatu perasaan yang pernah dialaminya, dan setelah itu, dengan perantaraan gerakan, bentuk, warna, bunyi, atau bentukbentuk yang diekspresikan dengan kata-kata, dapat mengubah peradaan tersebut sedemikian rupa sehingga orang lain dapat mengalami hal yang sama.

3. Estetika Islami

Pergulatan pemahaman atas estetika Islam melampaui batas-batas kebangsaan dan kebudayaan suatu bangsa. Dengan manifestasi seninya yang memiliki kesamaan visi dan bentuknya, mengandaikan adanya prinsip-prinsip yang harus menjadi pegangan. Pemahaman terhadap seni dan keindahan harus berlandaskan dengan apa yang ada dalam Alqur'an dan Hadist, adalah suatu yang tidak bias di tawar lagi.⁵⁸ Berikut adalah beberapa visi estetika Islam:

Pertama, keindahan alam pada hakekatnya merupakan cerminan dari cahaya keindahan Illahi. Hadist Nabi yang mengatakan “Tuhan Maha indah, dan menyukai keindahan”. Mengandaikan penghayatan kepada keindahan alam merupakan kesadaran atas kesadaran transenden.

Kedua, segala ciptaan Tuhan, selalu ada tanda-tanda kebesarannya yang ada dan dapat diabadikan manusia melalui karya-karya kreatif didasarkan pada adanya dimensi spiritual yang kemudian tercermin adanya komitmen moral dalam aktualisasinya.

⁵⁸ Agung Kurniawan dan Riyan Hidayatullah, *Estetika Seni*, 46

Ketiga, karya kemanusiaan yang berusaha mengungkapkan tanda-tanda kebesaran tuhan, baik yang tersembunyi dalam realitas kehidupan manusia maupun dalam alam semesta, pada hakekatnya merupakan perpanjangan ayat-ayat Tuhan itu sendiri.

Keempat, seni itu halal diciptakan, tetapi tidak berarti setiap bentuk ekspresi kesenian dan setiap unsur kesenian halal. Seni sebagai saluran fitrah manusia adalah halal, tetapi bahan atau muatan yang dimasukkan ke dalam saluran bisa saja haram hukumnya, karena membawa kepada kemusyrikan, kemunafikan, dan kemaksiatan.

Kelima, inspirasi yang mengagumkan dari ekspresi seni Islam adalah ketika para seniman Islam merespon secara kreatif atas hadist larangan menggambarkan makhluk hidup. *Visualitas artistic* dari bentuk-bentuk geometris yang didasarkan ilmu pasti dalam bentuk arabesque dan kaligrafi merupakan imajinasi awal atas seni abstrak yang telah mengangkat derajat seni rupa Islam.⁵⁹

Hal mengenai estetika yang berkaitan dengan kesenian, Muhammad Quthb sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab, menulis bahwa kesenian Islam tidak harus berbicara tentang Islam. Ia tidak harus berupa nasehat langsung, atau anjuran berbuat kebajikan, bukan juga penampilan abstrak tentang akidah. Seni yang Islami adalah seni yang dapat menggambarkan wujud ini dengan "bahasa" yang indah serta sesuai dengan cetusan fitrah. Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam mengenai alam, hidup, dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan. Boleh jadi seseorang menggambarkan Muhammad SAW dengan sangat indah sebagai tokoh jenius yang memiliki berbagai kesitimewaan. Penggambaran semacam ini, belum dijadikan karya seni yang ditampilkan adalah seni yang

⁵⁹ *Ibid*, 47

Islami, karena ketika itu ia baru menampilkan beliau sebagai manusia tanpa menggambarkan hubungan beliau dengan hakikat mutlak yaitu Allah SWT. Penggambaran ini tidak sejalan dengan pandangan Islam menyangkut manusia.⁶⁰

Sebagai makhluk yang pada dasarnya mencintai sesuatu yang indah, telinga manusia selalu berkomunikasi dengan “kebaikan-kebaikan pendengaran” yang mereka nikmati dan butuhkan setiap hari. Baik ketika dibacakan Al-Qur'an dengan tartil atau *mujawwid* (dengan lagu) dan dihiasi dengan sebagus bagusnya suara dari sebaik-baiknya *qari'*. Saat adzan berkumandangpun, setiap hari lima kali dengan suara yang bagus, dan merupakan warisan dari zaman Rasulullah. Maka Rasulullah pernah berkata kepada salah seorang sahabat yang telah menemukan lafadz adzan dalam mimpi yang benar dengan mengatakan “Ajarkanlah itu (lafadz adzan) kepada Bilal, karena suaranya lebih baik daripada kamu. Ketika dikumandangkan pujian-pujian kepada Nabi yang diwariskan oleh orang-orang Islam semenjak mereka mendengarkannya dari wanita-wanita Anshor yang menyambut kedatangan Rasulullah.⁶¹

C. Tinjauan Seni Musik Hadroh

1. Pengertian Hadroh

Hadroh dari segi bahasa diambil dari kata “*hadhoro-yudhiru-hadhron-hadhrotan*” yang berarti kehadiran. Tapi dalam pengertian istilahnya adalah sebuah alat musik sejenis rebana yang digunakan untuk acara-acara keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW.⁶²

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), 524-525

⁶¹ Yusuf Al-Qardlawy, *Nasyid Versus Musik Jahiliyah* (Kairo: Mujahid Press, 2001), 196.

⁶² Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), 214

Hadroh juga tidak hanya sebatas untuk acara Maulid Nabi saja, tetapi digunakan untuk *ngarak* (mengiringi) orang sunatan atau orang nikahan.

Sedangkan menurut istilah sebagian kaum *sufi*, hadroh merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuka jalan sehingga timbul kesadaran akan kehadiran Allah dalam hatinya. Pada awalnya *hadroh* ini merupakan kegiatan para *sufi* yang biasanya melibatkan seruan atas sifat-sifat Allah SWT yang dapat dilakukan sambil berdiri, berirama dan bergoyang dalam kelompok.⁶³

2. Sejarah Seni Musik Hadroh

Sejarah hadroh secara historis masyarakat Madinah pada abad ke-6 telah menggunakan hadroh sebagai musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan Nabi Muhammad SAW yang hijrah dari Mekkah. Masyarakat Madinah kala itu menyambut kedatangan beliau dengan syair *Thaala'al Badru* yang diiringi dengan hadroh, sebagai ungkapan bahagia atas kehadiran seorang Rasul ke bumi itu. Kemudian hadroh digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar Islam. Dengan melantunkan syair-syair indah yang diiringi alat musik perkusi, pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni artistik musik Islami yang khas. Sebenarnya hadroh bukan suatu hal yang baru dalam masyarakat. Hadroh sudah ada sejak zaman dahulu. Awalnya, hadroh berasal dari bangsa Arab dan Negara Timur Tengah.⁶⁴

⁶³ Dhoiful Ma'ali, *Hadroh sebagai Instrumen BKI dalam Menangani Seorang Remaja yang Sulit Mengontrol Emosinya*, (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), hal. 39

⁶⁴ Sinaga, S. S." *Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah (Function and Characteristic of Rebana in the Beach Region of Central Java)*." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, Volume 7. Nomor 3(2006): 43.

Orang Mesir mengenal lagu tersebut dengan kisah Adhan Asy-Syarqawi, Syafiqah, wa Mutawali, Ayyub al-Mashri, Sa'ad Al-Yatimi, dan lain sebagainya. Juga tentang lagu nasional untuk pahlawan-pahlawan yang dikenal, seperti Abu Zaid Al-Hillah, Sirah Bani Hilal; manusia berkumpul untuk mendengarnya.⁶⁵

Jika dilacak setelah Rasulullah wafat, muncul apresiasi masyarakat terhadap musik dalam Islam. Fenomena itu segera mengubah kecenderungan masyarakat Hijaz tentang norma musik ke arah norma estetika, terutama di era kekuasaan Khalifah Utsman bin Affan. Panduan indah antara suara dan alat musik mulai dipelajari.⁶⁶

Dalam perkembangannya, terdapat salah seorang yang disebut sebagai orang yang pertama kali memperkenalkan seni hadroh, yakni seorang tokoh tasawuf yang bernama Jalaludin Rumi Muhammad Bin Muhammad Al-Balkhi Al-Qunuwi. Ia adalah seorang penyair dan sufi yang karya-karyanya banyak diperbincangkan oleh para sarjana dan pakar, baik Timur maupun Barat. Di antara karyanya adalah *Diwan al-Syams Tabrizi*, *Matsnawi*, *Ruba"iyyat*, *Fihi ma Fihi*, dan *Majalis al-Sab"ah*.⁶⁷

Sudah umum di kalangan *muhibbin*, dalam suatu perkumpulan, melantunkan syair-syair Islami yang berisi pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW., untuk mengingat serta menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi SAW. Pujian-pujian tersebut terdapat dalam beberapa kitab, seperti kitab al-Diba" karya Syaikh Wajihudin Abdurrahman bin Ali al-Diba", kitab al-Barzanji karya

⁶⁵ Yusuf Al-Qardlawy, *Nasyid Versus Musik Jahiliyah* (Kairo: Mujahid Press, 2001), 196

⁶⁶ Philip K. Hitty, *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Serambi, 2010), 342.

⁶⁷ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas Dan Seni Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), 135

Syaikh Ja'far al-Barzanji bin Husain bin Abdul Karim, kitab *Simtuddurar* karya Sayid Ali bin Muhammad al-Habsyi, kitab *Dhiya al-„Ulami“* karya Sayid Umar bin Muhammad bin Hafidz, dan *al-Burdah* karya Imam Syarafuddin Abu Abdillah Muhammad ibn Zaid as-Shanhaji al-Bushiri.⁶⁸

Di Indonesia, sekitar abad 13 Hijriyah seorang ulama besar dari Negeri Yaman yang bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain alAbsyi (1259-1333 H/ 1839 M) datang ke tanah air dalam misi berdakwah menyebarkan agama Islam. Di samping itu, beliau juga membawa sebuah kesenian Arab berupa pembacaan shalawat yang diiringi rebana ala Habsyih atau yang dikenal saat ini adalah hadroh. Dengan cara mendirikan majelis shalawat dan pujian-pujian terhadap rasulullah sebagai sarana kecintaan kepada Rasulullah SAW.⁶⁹

3. Tujuan dan Fungsi Seni Hadroh

Setiap kesenian yang diciptakan oleh insan budaya mengandung isi, makna, nilai atau pesan moral. Begitu juga halnya dengan kesenian religi (Islami) diciptakan tidak semata-mata untuk keindahan ataupun hiburan semata, melainkan hams mengandung makna dan nilai yang dapat dipedomani dalam kehidupan sehari-hari. Kesenian yang ada dan tumbuh kembang di berbagai suku bangsa memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan, sarana ekonomi, sarana ritual, sarana hiburan/estetika, sarana pariwisata dan sarana lainnya yang membawa dampak yang baik bagi kehidupan masyarakat banyak, khususnya bagi pemilik seni dan budaya suatu suku bangsa.

⁶⁸ *Ibid*, 135

⁶⁹ Didin Hasanuddin, "Strategi Adaptasi Kelompok Musik Islami Terhadap Musik Modern (Studi Kasus Kelompok Musik Hadroh As-Shaifah Kelurahan Sepatan Kecamatan Sepatan kabupaten Tangerang)". Skripsi fakultas Ushuluddin UIN Jakarta, 44

Secara umum kesenian hadroh dimainkan bukan hanya untuk didengar oleh sekelompok orang saja atau untuk kalangan pemain saja, akan tetapi kesenian hadroh ini digelar atau dilakukan untuk dinikmati oleh kalangan masyarakat banyak, yang biasanya digelar pada upacara keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Perhelatan tersebut kalau dahulunya lebih sering dilakukan di dayah atau pesantren. Namun pada saat ini sudah sering dilakukan pada berbagai acara baik itu di lingkungan masyarakat maupun dilingkungan pesantren.

Begitu juga halnya dengan kesenian religi yang dimiliki oleh masyarakat Melayu yaitu kesenian Hadroh di antaranya adalah:

1. Sebagai sarana dakwah yaitu berisikan ten tang nasehat dan pesan moral yang dapat dipedomani dalam berperilaku. Penyampaian pesan melalui kesenian akan mudah diterima karena ada daya tarik tersendiri yang dapat mengajak untuk dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama.
2. Sebagai sarana pendidikan yaitu mendidik generasi muda, khususnya dalam hal kerjasama dan saling peduli dengan sesamanya. Seperti yang terdapat dalam kesenian Hadroh. Kesenian tersebut tidak dimainkan sendiri atau tunggal, akan tetapi dilakukan secara bersama dengan penuh kekompakan supaya gerakan yang dihasilkan terlihat indah dan rapi. Selain itu dengan menekuni dunia kesenian, akan melahirkan seniman dan budayawan yang bejiwa seni tinggi sehingga keberadaan kesenian tradisional semakin teijaga.⁷⁰
3. Sebagai sarana hiburan yaitu sebagai hiburan untuk melepas rasa lelah, kejenuhan serta kebosanan yang dapat menghibur dan memberikan rasa kegembiraan bagi penonton.

⁷⁰ Fariani, *Hadroh: Religi Kesenian Bangsa Melayu*, (Aceh: Balai Pelestarian Budaya Aceh, 2017), 16

4. Sebagai sarana olah raga yaitu dalam kesenian Hadroh terdapat gerakan olah tubuh yang mirip dengan gerakan silat, tetapi dilakukan dengan seni sehingga membuat gerakan tersebut menjadi indah. Jadi dengan seringnya melakukan gerakan tari maka tubuh pun menjadi sehat dan kuat.
5. Sebagai sarana pariwisata yaitu kesenian sebagai warisan budaya yang dimiliki oleh suku bangsa dapat dimanfaatkan untuk promosi wisata daerah tersebut sehingga daerah yang dimaksud menjadi dikenal oleh masyarakat banyak dan perekonomian masyarakat juga ikut mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.
6. Sebagai sarana ekonomi yaitu dengan berkesenian dapat menambah penghasilan pelaku seni. Dalam menciptakan karya seni selain harapan untuk diterima oleh masyarakat, terdapat harapan lain yang diharapkan oleh pelaku seni adalah nilai artistik atau nilai ekonomi dari budaya yang dihasilkannya. Karya yang dihasilkannya dapat dipertunjukkan dan dipertontonkan pada berbagai event kebudayaan. Untuk kondisi terkini setiap komunitas budaya atau sanggar yang diundang untuk tampil pada salah satu pertunjukan biasanya dibayarkan sesuai dengan taraf yang disepakati.⁷¹

4. Alat-Alat Hadroh

Pada bagian ini menjelaskan apa saja alat-alat hadroh yang digunakan. Ada pun alat-alat hadrohnya sebagai berikut:

a. Tumbuk/Darbuka

Tumbuk merupakan alat pukul yang digunakan oleh satu orang. Tumbuk itu bentuknya lonjong dengan dimainkan secara dua tangan, yang satu tangan memegang ujung dan satu tangannya lagi untuk

⁷¹ *Ibid*, 17

memukul dengan tiga jari. Tumbuk bersuara nyaring dan melengking.

b. Rebana

Rebana adalah alat musik hadroh yang digunakan satu orang pemain. Rebana juga merupakan alat hadroh yang berbentuk bundar dan dikelilinginya ada dan paling penting dalam musik hadroh. Rebana dimainkan dengan satu tangan untuk memukul dan satu tangan untuk memegangnya.⁷²

c. Bass

Bas merupakan alat yang paling besar dalam hadroh. Bas digunakan sebagai pengiring dan digunakan dengan alat seperti tongkat untuk dipukul. Bass berbunyi dengan suara keras sama seperti bass di dalam drum pada sebuah band.

d. Ganjring

Ganjring merupakan alat yang bulat dengan suara gemerencing. Karena diujung ganjring ada semacam koin gepeng yang bersuara seperti tumpukan koin dipukul-pukul.⁷³

D. Tinjauan Kitab Barzanji, dan Burdah

1. Seputar Kitab Barzanji

Pengarang kitab Al-Barzanji adalah Sayyid Ja'far Ibn Husain Ibn Abdul Karim Ibn Muhammad Ibn Rasul Al-Barzanji. Dia adalah seorang ulama besar dan terkemuka yang terkenal dengan ilmu serta amalannya, kautamaannya serta kesalahannya. Syaikh Ja'far Al-Barzanji adalah keturunan Nabi Muhammad SAW dari keluarga Sadah Al-Barzanji yang termashur berasal dari Barzanji di Irak.⁷⁴

⁷² Seno Adji Purnomo, *wawancara*, pada tanggal 6 November 2022

⁷³ David Ramadan, *wawancara*, pada tanggal 6 November 2022

⁷⁴ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam Jilid I*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru VanHoeve, 2001, cet 5), 88.

Tujuan penyusunan Kitab Al-Barzanji adalah untuk menimbulkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan di dalam Kitab Al-Barzanji memuat silsilah nasab atau keurunan Nabi Muhammad SAW. Syaikh Ja'far Al-Barzanji adalah pengarang Kitab Maulid yang termashur dan terkenal dengan nama Maulid Al-Barzanji. Sebagai ulama menyatakan nama karangannya tersebut dengan *Iqd Al-Jawhar fi Maulid an-Nabiyil Azhar*. Kitab Maulid karangan beliau ini termasuk salah satu kitab Maulid yang paling populer dan paling luas tersebar ke pelosok negeri Arab dan Islam baik di timur dan di barat.²

Syaikh Ja'far Al-Barzanji juga seorang imam, guru besar di masjid Nabawi serta merupakan satu diantara pembaharu Islam di abad XII. Nama Al-Barzanji di bangsakan kepada nama penulisnya, yang juga sebenarnya di ambil dari tempat asal keturunannya yakni daerah Birzinj (Kurdistan). Nama tersebut menjadi populer di dunia Islam pada tahun 1920 ketika Syaikh Mahmud Al-Barzanji memimpin pemberontakan nasioanal Kurdi terhadap Inggris yang pada waktu itu menguasai Irak.⁷⁵

Kitab *Iqd Al-Jawahir* (kalung permata) yang lebih dikenal dengan sebutan Al-Barzanji ditulis oleh Syaikh Ja'far Ibn Hasan Ibn Abd Al- Karim Ibn As-Sayyid Muhammad Ibn Abd Ar-Rasul Al-Barzanji Ibn Ar- Rasul Ibn Abd As-Sayyid Abd Ar-Rasul Ibn Qolandri Ibn Husain Ibn Ali Ibn Abi Thalib ra. Beliau lahir di Madinah tahun (1103-1180 H/ 1690-1766 M). M. Mufti Syafi'i Madinah dan khatib Masjid Nabawi di Madinah. Dimana seluruh hidupnya dipersembahkan untuk kota suci Nabi ini.⁷⁶

⁷⁵ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* Jilid I, (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 1996) hlm. 241.

⁷⁶ Azyumardi, Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. (Jakarta :Kencana, 2007), cet 2, hlm. 109.53

Karya tulis tentang Maulid ada dua, yaitu yang di kenal di Indonesia dengan Maulid Al-Bazanji Natsr dalam bentuk prosa atau lirik, dan Maulid Al-Barzanji Nadzam dalam bentuk puisi.

Kitab Al-Barzanji ditulis dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW dan agar umat Islam meneladani kepribadiannya, sehingga kita menjadi orang yang mampu memahami dan di harapkan bisa mencontoh sifat-sifat, perilaku serta akhlak beliau.

2. Lirik Syair Kitab Barzanji

Ada pun lirik-lirik syair Barzanji:

Bait Pembacaan Awal Barzanji

الْحِجَّةُ وَتَوَعُّمُهَا سَعْدٌ لِمَنْ يُصَلِّيَ وَيُسَلِّمُ وَيُبَارِكُ عَلَيْهِ
Surga dan kenikmatannya adalah keberuntungan bagi
orang yang bershalawat dan memohonkan selamat serta
keberkahan atas Nabi Muhammad
صلى الله عليه وسلم

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَبْتَدِئُ الْإِمْلَاءَ بِاسْمِ الذَّاتِ الْعَلِيَّةِ، مُسْتَدِرّاً قَبِيضَ
الْبَرَكَاتِ عَلَى مَا أَنَا لَهُ وَأَوْلَاهُ، وَأَتَّبِعُ بِحَمْدِ مَوَارِدِهِ
سَائِعَةً هَيَّجَةً، مُتَّطِئاً مِنَ الشُّكْرِ الْجَوِيلِ مَطَانِيَةً، وَأَصْلِي
وَأَسْلَمُ عَلَى الثُّورِ الْمَوْصُوفِ بِالْقَدَمِ وَالْأَوَّلِيَّةِ،
الْمُتَّقِلِ فِي الْغُرَرِ الْكُرَيْمَةِ وَالْحَبَابَةِ، وَأَسْتَمْنَحُ اللَّهَ تَعَالَى
رِضْوَانًا يَخْصُ الْعِثْرَةَ الطَّاهِرَةَ النَّبَوِيَّةَ، وَيَعْمُ الصَّحَابَةَ
وَالْأَتْبَاعَ وَمَنْ وَالَاهُ، وَأَسْتَجِدِّيهِ هِدَايَةَ لِسُلُوكِ السَّبِيلِ

3

الْوَاضِحَةِ الْجَلِيلِيَّةِ، وَحِفْظاً مِنَ الْعَوَاثِيَةِ فِي خِطَطِ
الْحَطَلِ وَخُطَاهَا، وَأَنْشُرُ مِنْ قِصَّةِ الْمَوْلِدِ النَّبَوِيِّ
السَّرِيفِ بُرُوداً حَسَاناً عَبَقْرِيَّةً، نَاطِقاً مِنَ النَّسَبِ
السَّرِيفِ عِزْداً تَحَلَّى الْمَسَامِيحَ بِحِلَاةٍ، وَأَسْتَعِينُ بِحَوْلِ
اللَّهِ تَعَالَى وَقُوَّتِهِ الْقَوِيَّةِ، فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.
عَطَّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَةَ الْكَرِيمِ بِعَرَفِ قَلْبِي مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمِ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Artinya

Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Aku mulai membacakan dengan nama Dzat Yang Mahatinggi. Dengan memohon limpahan keberkahan atas apa yang Allah berikan dan karuniakan kepadanya (Nabi Muhammad SAW). Aku memuji dengan pujian yang sumbernya selalu membuatku menikmati. Dengan mengendarai rasa syukur yang indah. Aku pohonkan shalawat dan salam (rahmat dan kesejahteraan) atas cahaya yang disifati dengan kedahuluan (atas makhluk lain) dan keawalan (atas seluruh makhluk). Yang berpindah-pindah pada orang-orang yang mulia.

Aku memohon kepada Allah karunia keridhaan yang khusus bagi keluarga beliau yang suci. Dan umumnya bagi para sahabat, para pengikut, dan orang yang dicintainya. Dan aku meminta tolong kepada-Nya agar mendapat petunjuk untuk menempuh jalan yang jelas dan terang. Dan terpelihara dari kesesatan di tempat-tempat dan jalan-jalan kesalahan.

Aku sebar luaskan kain yang baik lagi indah tentang kisah kelahiran Nabi SAW. Dengan merangkai puisi mengenai keturunan yang mulia sebagai kalung yang membuat telinga terhias dengannya. Dan aku minta tolong dengan daya Allah Ta'ala dan kekuatan-Nya yang kuat. Karena, sesungguhnya sesungguhnya tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.⁷⁷

⁷⁷ Imam Al-Barzanji, *Maulid Imam Barzanji*, terj. Tim Majalah Kisah, (Gembong Patih: Zawiyah, 2019), 5

BANGUN BERSELAWAT

❁ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ❁ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ❁

❁ يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❁ يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ ❁

❁ يَا حَبِيبَ سَلَامٍ عَلَيْكَ ❁ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْكَ ❁

❁ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ❁ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ❁



❁ مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ، مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا ❁

“Selamat datang wahai cahaya mata... selamat datang..”

❁ مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ، مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا ❁

“Selamat datang wahai datuk Hasan dan Husain... selamat datang..”

❁ أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا ❁

“Terbitlah bulan purnama ke atas kami... selamat datang..”

﴿فَاخْتَفَتْ مِنْهُ الْبُدُورُ مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا﴾

“Maka sirnalah cahaya bulan dan bintang... Selamat datang”

﴿مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا﴾

“Kecantikan rupamu belum pernah kami lihat... Selamat datang...”

﴿قَطُّ يَا وَجْهَ السُّرُورِ مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا﴾

“Sebelum ini, wahai wajah yang menggembarakan... selamat datang..”

﴿مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ، مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا﴾

“Selamat datang wahai cahaya mata.... selamat datang...”

﴿مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ، مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا﴾

“Selamat datang wahai datuk Hasan dan Husain... selamat datang..”

﴿أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا﴾

“Engkau laksana matahari, laksana bulan purnama... Selamat datang...”

﴿أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا﴾

“Engkau adalah cahaya mengatasi cahaya... Selamat datang...”

﴿أَنْتِ إِكْسِيرٌ وَغَالِي مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا﴾

“Engkau ibarat wangian penawar dan bernilai tinggi... selamat datang..”

﴿أَنْتِ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا﴾

“Engkaulah pelita cahaya hati kami... selamat datang..”

﴿مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ، مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا﴾

“Selamat datang wahai cahaya mata..... selamat datang..”

﴿مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ، مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا﴾

“Selamat datang wahai datuk Hasan dan Husain... selamat datang..”



Bait Pujian



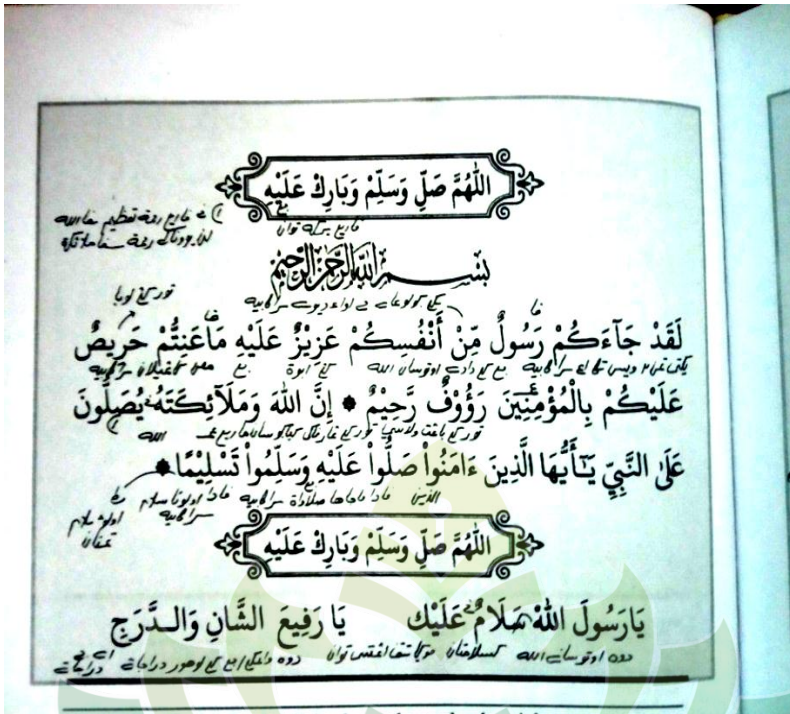
Artinya

“Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.”

Beliau adalah orang yang sangat pemalu dan rendah hati. Beliau mengengsol sendiri sendalnya, menambal pakaiannya, dan memerah kambing. Beliau melayani keluarganya dengan baik. Beliau mencintai orang-orang fakir miskin dan duduk bersama mereka, menjenguk orang-orang sakit di sekitar mereka, mengiringi jenazah mereka, tidak menghina orang fakir, dan tidak membiarkannya fakir. Beliau menerima alasan, dan tidak menghadapi seseorang dengan sesuatu yang tidak disukai. Beliau berjalan dengan janda-janda dan hamba sahaya. Beliau tidak takut kepada raja-raja dan beliau marah karena Allah dan ridha karena keridhaan-Nya.⁷⁸

⁷⁸ Ibnu Abroh, *Maulid Ad-Diba'i, Barzanji, dan al-Burdah: Dengan Makna Pesantren dan Terjemahannya*. (Kediri: Pustaka Isyfa' lana, 2021), 12

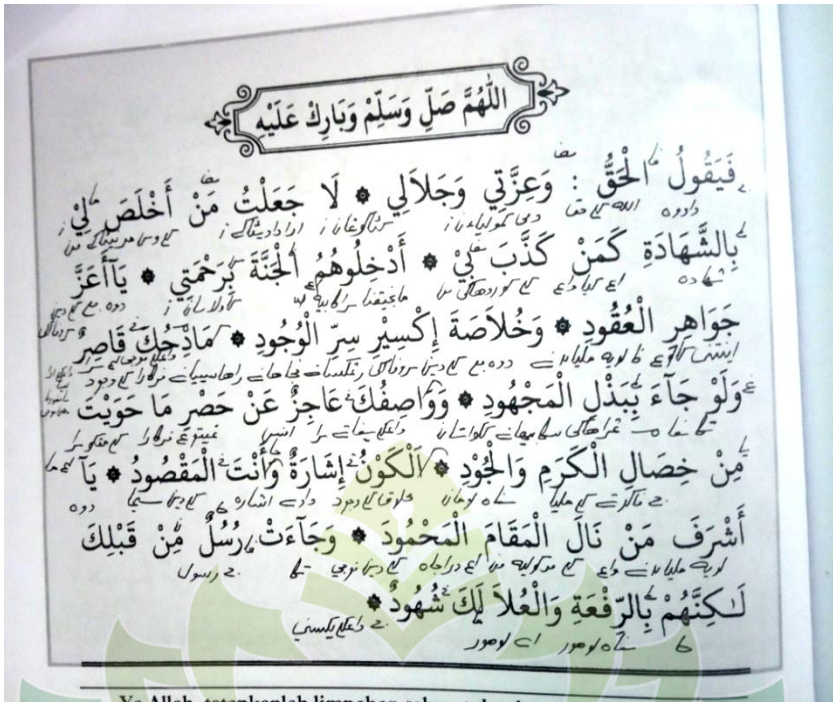
Bait Tentang Dakwah



Artinya:

Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul yang mulia dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu. Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mu'min. Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya selalu bershawat untuk Nabi, wahai orang-orang yang beriman! Bacalah shalawat dan mohonkan kesejahteraan untuknya (Nabi Muhammad).

Bait Tentang Tauhid



Artinya

Maka Allah berfirman, “Demi keagungan dan kebesaran-Ku, tidaklah Aku jadikan orang yang tulus ikhlas bersaksi kepada-Ku seperti orang yang mendustakan Aku. Masukan mereka ke dalam surga dengan rahmat-Ku.” Wahai manusia termulia yang laksana untaian mutiara, wahai intisari permata rahasia keberadaan, orang yang memujimu akan selalu merasa kurang walaupun telah mengerahkan seluruh kekuatan. Dan orang yang mengabarkan sifatmu merasa tak sanggup melukiskan perilakumu yang mulia dan pemurah. Semua yang ada mengisyaratkan engkaulah yang menjadi tujuan, wahai orang termulia yang telah memperoleh kedudukan terpuji. Dan meski para rasul telah datang sebelum engkau,

*mereka justru bersaksi tentang kemuliaan dan keluhuranmu.*⁷⁹

3. Seputar Kitab Burdah

Al-Burdah menurut etimologi banyak mengandung arti, antara lain: *Pertama*, baju (jubah) kebesaran khalifah yang menjadi salah satu atribut khalifah. Dengan atribut Burdah ini, seorang khalifah bisa dibedakan dengan pejabat negara lainnya, teman-teman dan rakyatnya. *Kedua*, nama dari kasidah yang dipersembahkan kepada Rasulullah Saw. yang digubah oleh Ka'ab bin Zuhair bin Abi Salma. Ia pernah membenci Rasulullah Saw. dan menyerangnya sampai kaki beliau berdarah. Ketika ingin masuk Islam dia takut bertemu beliau. Ia datang menghadap Nabi di Madinah dengan diantar Abu Bakar ra. Di hadapan Rasulullah Saw. dia menyatakan keislamannya. Ternyata beliau memafkannya dan menyambutnya dengan baik. Ka'ab bin Zuhair kagum akan akhlak beliau. Ia bersyair memuji beliau dengan qasidahnya yang masyhur Banat Su'adu. Rasulullah Saw. melepas burdahnyanya dan memberikan kepadanya. Sejak saat itu puisi Banat Su'adu dinamakan Burdah, maka menjadi tradisi semua puisi yang berisi pujian kepada Rasulullah diberi nama Burdah. Pada mulanya puisi Imam al-Bushiri bernama "*al-Kawakibu al-Durriyah fī Madhī Khairi al-Bariyyah*".⁸⁰

⁷⁹ *Ibid*

⁸⁰ Ulin Nihayah, *Konsep Seni Qasidah Burdah Imam Al Bushiri Sebagai Alternatif Menumbuhkan Kesehatan Mental*, dalam JURNAL ILMU DAKWAH, Volume 34, No. 1, 2014, 300.

Bait-bait shalawat Burdah terdiri dari sepuluh tema pokok pembicaraan, yaitu:

- 1) Prolog cinta sang kekasih, berjumlah 12 bait
- 2) Peringatan akan bahaya menuruti hawa nafsu, sebanyak 16 bait
- 3) Pepujian, sebanyak 30 bait
- 4) Kisah kelahiran, sebanyak 13 bait
- 5) Mukjizat, sebanyak 16 bait
- 6) Al-Quran, sebanyak 17 bait
- 7) Isra' Mi'raj, sebanyak 13 bait
- 8) Jihad, sebanyak 12 bait
- 9) Penutup dan permohonan ampun, sebanyak 12 bait dan ada yang berpendapat sebanyak 19 bait.⁸¹

Pembacaan shalawat merupakan doa yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepadanya sehingga membaca shalawat merupakan jalinan hembusan Rasulullah SAW kepada Allah SWT dan rasa terima kasih umat kepada Rasulullah SAW.

⁸¹ Muhammad Adib, *Burdah: Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren dan LKiS, 2009), 116.

4. Lirik Syair Kitab Burdah

Ada pun lirik-lirik shalawat Burdah:

Assalamu'alaik



Artinya

Salam sejahtera kepada bagimu wahai nabi Yang Paling Mulia.

Salam sejahtera wahai bagimu Pemimpin orang-orang yang bertaqwa

Salam sejahtera bagimu wahai Pemimpin orang-orang Sufi.

Salam sejahtera wahai pemimpin orang-orang suci.

Salam sejahtera wahai Ahmad kekasihku

Salam sejahtera bagimu wahai keharumanku dan pewangi hatiku.

Salam sejahtera wahai Ahmad wahai Muhammad

Salam sejahtera atas Nabi yang berkhairisma dan wajah yang indah.

Salam sejahtera bagimu wahai bulan purnama yang terang benderang

Salam sejahtera wahai cahaya yang menerangi kegelapan

Salam sejahtera wahai nabi yang paling mulia

Salam sejahtera atas pemberi kabar gembira dengan keselamatan.

Salam sejahtera atas pemberi kabar gembira dengan keselamatan.

طَلَعُ الْبَدْرِ

* مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا مَرْحَبًا يَا رَسُولَ اللَّهِ *
 * مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا مَرْحَبًا يَا حَيِّبَ اللَّهِ *
 طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَدْيِيَةِ الْوَدَاعِ
 وَجِبَ الشُّكْرِ عَلَيْنَا مَا دَاعَ لِلَّهِ دَاعِ
 أَيُّهَا الْمُبْعُوثُ فِينَا جِئْتِ بِالْأَمْرِ الْمَطَاعِ
 كُنْ شَفِيعًا يَا حَيِّبِي يَوْمَ حَشْرِ وَاجْتِمَاعِ
 رَبَّنَا صِلْ عَلَيَّ مَنْ حَلَّ فِي خَيْرِ الْبِقَاعِ
 وَاسْبِلِ السِّتْرَ عَلَيْنَا يَا نُجَيْبًا كُلِّ دَاعِ
 أَنْتَ فِي كُلِّ جَمِيلٍ وَبِحَاكٍ يَا مُطَاعِ
 قَدْ تَجَلَّيْتَ لِقَلْبِي مُصْفِرًا دُونَ الْقِنَاعِ
 وَعَلَى عَشِقِ الْجَمَالِ طَبَعَ اللَّهُ الطَّبَاعِ
 وَلِبَسْنَا تَوْبَ عِزِّ بَعْدَ تَلْفِيْقِ الرَّقَاءِ
 وَرَضَعْنَا ثَدْيَ وَصْلِ دَائِمًا مِنْ كُلِّ دَاعِ
 رَبِّ فَارْحَمْنَا بِجَمِيعَا بِجَمِيعِ الصَّالِحَاتِ
 رَبِّ فَارْحَمْنَا بِجَمِيعَا وَامْحُ عَنَّا السَّيِّئَاتِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya

Wahai bulan purnama yang terbit kepada kita, dari lembah wada'.

Wajiblah bagi kita bersyukur atasnya, ketika seorang menyeru kepada Allah.

Wahai yang di utus kepada kami, engkau datang dengan perintah yang ditaati.

Engkaulah pelindung kami, wahai yang indah budi.

Jadilah engkau pemberi syafaat duhai kekasihku, pada hari berhimpun dan berkumpulnya seluruh makhluk.

Wahai Tuhan pemelihara kami, limpahkanlah shalawat ke atas dia yang tinggal di tanah lapang.

Rentangkanlah penutup aib atas kami, dan hindarkanlah kami dari buruknya perselisihan.

Tolonglah kami dalam menghadapi cobaan Wahai Dzat Pemberi pertolongan kepada setiap yang berdoa.

Shalawat dari Allah senantiasa tercurah, kepada Nabi Sang Mentari di tanah lapang.

Dan pahala atas keluarga dan sahabatnya, selama pemohon memohonkannya.⁸²

⁸² *Ibid*

محل القيام

يَا رَبِّي سَلَامٌ عَلَيْكَ	يَا رَبِّي سَلَامٌ عَلَيْكَ
صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ	يَا حَبِيبَ سَلَامٌ عَلَيْكَ
بِوَجُودِ الْمُصْطَفَى أَحْمَدٍ	أَشْرَقَ الْكَوْنُ ابْتِهَاجًا
وَسُرُورٍ قَدْ تَجَدَّدَ	وَلَأَهْلَ الْكَوْنِ أَنْسُ
فَهَزَّ أَرَامِيْنَ عَرْدُ	فَأَطْرَبُوا يَا أَهْلَ الْمَثَانِي
فَأَقَى فِي الْحَسَنِ نَقْرَدُ	وَاسْتَضِيئُوا بِجَمَالِ
مَسْمَرٍ لَيْسَ يَنْفَدُ	وَلَنَا الْبَشَرُ بِسَعْدِ
جَمَعَ الْفَخْرَ الْمُؤَبَّدُ	حَيْثُ أَوْثِنَا عَطَاءُ
مَرْحَبًا مَرْحَبًا	- مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ
مَرْحَبًا مَرْحَبًا	مَرْحَبًا بِجَادِ الْحُسَيْنِي
جَلَّ أَنْ يَحْصِرَهُ الْعَدُ	فَلِرَبِّي كُلِّ حَمْدٍ
الْمُصْطَفَى الْهَدْيِ مُحَمَّدٍ	إِنْ حَبَّ أَنْابُ وَجُودِ
بِكَ إِنَابِكَ نُسَعِدُ	يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهْلًا
جَكْوَلُغَ كُلِّ مَقْصَدٍ	وَبِحَاكِهِ يَا إِلَهِي
يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ	- يَا نَبِيَّ سَلَامٍ عَلَيْكَ
صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ	يَا حَبِيبَ سَلَامٍ عَلَيْكَ
كَيْ بِهِ نُسَعِدُونَ سُدَّ	وَإِهْدِنَا نَهْجَ سَبِيلِهِ
فِي جَوَارِهِ خَيْرَ مَقْعَدٍ	رَبِّ بَلِغْنَا بِجَاهِهِ
مَرْحَبًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ	صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ
أَشْرَفَ الرَّسْلِ مُحَمَّدٍ	وَصَلَّى اللَّهُ تَعَشَى
كُلَّ حِينٍ يَجْدُدُ	وَسَلَامٌ مُسْتَمِرٌّ

Artinya

Wahai Nabi salam sejahtera untukmu, wahai Rasul salam sejahtera untukmu.

Wahai kekasih, salam sejahtera untukmu dan sholawat (rohmat) Allah untukmu.

Bulan purnama telah terbit menyinari kami, pudarlah purnama-purnama lainnya.

Belum pernah aku lihat keelokan sepertimu wahai orang yang berwajah riang.

Engkau bagaikan matahari, engkau bagaikan bulan purnama, engkau cahaya di atas cahaya.

Engkau bagaikan emas murni yang mahal harganya. Engkaulah pelita hati.

Wahai kekasihku, wahai Muhammad, wahai pengantin tanah Timur dan Barat (sedunia)

Wahai Nabi yang dikuatkan (dengan wahyu), wahai nabi yang diagungkan, wahai imam dua arah kiblat.

Siapa pun yang melihat wajahmu pasti berbahagia, wahai yang mulia kedua orang tuanya.

Telagamu jernih dan dingin, yang kami akan datang kelak di hari qiyamat.

Belum pernah unta putih berbalur hitam, berdenting berjalan nalam hari kecuali unta yang datang kepadamu.

Awan tebal memayungimu, seluruh tingkat golongan manusia mengucapkan sholawat kepadamu.

Pohon-pohon datang kepadamu menangis bersimpuh merasa hina dihadapanmu.

Kijang gesit datang memohon keselamatan kepadamu wahai kekasih.

Ketika serombongan orang berkemas dan menyerukan untuk berangkat.

Ku datang mereka dengan berlinang air mata seraya kuucapkan tunggulah wahai pemimpin rombongan.

Bawakan aku surat yang berisikan kerinduan yang mendalam

*Membawakan ke tempat yang jauh ketika petang dan paginya.
Setiap orang yang dijagad raya ini bingung (karena rindu) kepadamu
wahai orang yang bersinar kedua keningnya.*

*Mereka terpicik, tergila-gila dan meronta-ronta denganmu tentang
sifatmu.*

*Para makhluk berbeda pendapat dan bingung (tidak mampu
menyifatimu dengan sempurna)*

*Engkaulah penutup para utusan, engkau adalah orang yang paling
banyak bersyukur kepada Allah.*

*Hambamu yang miskin mengharap anugerahmu yang banyak lagi
merata.*

*Aku berbaik sangka kepadamu wahai pembawa kabar gembira dan
pemberi peringatan.*

*Wahai penolongku wahai tempat berlindungku dalam perkara-
perkara yang menyulitkan.*

*Berbahagiaalah dan hilanglah kesusahan hamba yang senang
kepadamu.*

Wahai bulan purnama yang nampak terang bagimu sifat yang indah.

Tiada yang lebih suci darimu wahai kakek Hasan dan Husein.

Bagimu shalawat Allah selamanya sepanjang masa.

*Wahai penguasa Dzat Penguasa Kebaikan, wahai Dzat Yang
Berpangkat Tinggi.*

Hapuslah dosa-dosaku dan ampunilah kesalahanku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, *Estetika dan Hermeneutika Religius*, (Yogyakarta: Matahari, t.t),
- Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publisng, 2013)
- Abdurrahman al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press)
- Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000)
- Afrizal, *wawancara*, Jum'at tanggal 22 Juli 2022.
- Agung Kurniawan dan Riyan Hidayatullah, *Estetika Seni*, (Yogyakarta: Media Kami, 2016)
- Andra Zundantoro Nugroho, “ Dakwah Islam Melalui Seni Hadroh “Studi di Desa Ploso Kuning IV, Minormartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. (Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)
- Anis Restu Hayuningtyas, “Hadroh Sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu. (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Anwar Hidayat, “Metode Penelitian,” t.t, [https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html?amp.](https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html?amp;), diakses pada tanggal 3 Desember 2022
- Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010)
- Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Lokal Genius)* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2015)

Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Lokal Genius)* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2015)

Bertens, *filsafat Barat Abad XX: Inggris-Jerman* (Jakarta: Gramedia, 1981)

David Ramadhan, *wawancara*, Jum'at, tanggal 22 Juli 2022.

David Ramadhan, *wawancara*, 20 Agustus 2022

Dhoiful Ma'ali, *Hadroh sebagai Instrumen BKI dalam Menangani Seorang Remaja yang Sulit Mengontrol Emosinya*, (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014)

Didin Hasanuddin, "Strategi Adaptasi Kelompok Musik Islami Terhadap Musik Modern (Studi Kasus Kelompok Musik Hadroh As-Shaifah Kelurahan Sepatan Kecamatan Sepatan kabupaten Tanggerang)". Skripsi fakultas Ushuluddin UIN Jakarta

Djamanuri, *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Obyek Kajian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998)

Fariani, *Hadroh: Religi Kesenian Bangsa Melayu*, (Aceh: Balai Pelestarian Budaya Aceh, 2017)

Hasan, "Budaya Hadroh dan Gantau di Bima". (Skripsi fakultas Adab IAIN Alauddin Makasar, 1992).

Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial," *Jurnal at-taqaddum* 8, no. 1 (2016).

Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002)

Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002)

Iryana dan Riski Kawasati, “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif,” *Fakultas Ekonomi Syariah, STAIN Sorong* (t.t): 4, <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf.>, diakses pada tanggal 3 Desember 2022

Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi*, *Jurnal Ilmu Kepolisian* Volume 12 Nomor 2 Juli 2018

Lamhot Basani sihombing, *Jurnal Suatu Pendekatan Strategi dan Metode Pendidikan Seni Melalui Kegiatan Bernyanyi Sebagai Aspek-aspek Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia dini*, Universitas Negeri Medan: *Perwarta Indonesia*, 11 Agustus 2021, “10 Grup Jawa Timur Paling Merdu”. Pada website: <http://www.google.com/amp/s/perwarta-indonesia.com/2021/08/grup-hadroh-di-jawa-timur/%3fmp>, diakses pada tanggal 19 Mei 2022.

Leo Tolstoy, *Apa itu Seni?*, terj. Siska Nurrohmah, dari “What is Art?”, (Yogyakarta: Basa-Basi, 2020)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007)

Marjuki, *Akhlaq Mulia (Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam)*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009)

Nayik Farikah, “Peran Dakwah Jamaah Hadroh Al-Fana Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak”. Skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Surabaya, 2015.

Nur Saidah, *Jurnal. Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam*, (Yogyakarta:2008)

Observasi penulis pada tanggal Jum'at 22 Juli 2022

Paimin, “Bentuk dan Struktur Pertunjukan Musik Hadroh Al-Badriyyah di Desa Gadinrejo Kecamatan Sedan Kabupaten

Rembang”. Skripsi Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjan, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 49.

Petter Connoly (ed), *Approaches to the Study of Religion*, (Bloomsbury Publishing, 1999)

Philip K. Hitty, *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Serambi, 2010)

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

Seno Adji Purnomo, *wawancara*, pada tanggal 6 November 2022

Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas Dan Seni Islam*, (Bandung: Mizan, 1993)

Sinaga, S. S.” *Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah (Function and Characteristic of Rebana in the Beach Region of Central Java).*” *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, Volume 7. Nomor 3(2006)

Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005)

Suartha, *Seni Lukis Kontemporer Bertemakan Wayang di Bali*. Rupa Wayang Dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia (Jakarta: TinTin: CV. Phicom, 2013)

Suartha, *Seni Lukis Kontemporer Bertemakan Wayang di Bali*. Rupa Wayang Dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia

Sugiono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Prss, 2011)

Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997)

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997)

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi ketiga

Yusuf Al-Qardlawy, *Nasyid Versus Musik Jahiliyah* (Kairo: Mujahid Press, 2001)

Yusuf Al-Qardlawy, *Nasyid Versus Musik Jahiliyah* (Kairo: Mujahid Press, 2001)

Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

“Sejarah Kelurahan Durian Payung”, dalam *Dokumen Kelurahan Durian Payung*, (Bandar Lampung, t.p, 2010)

Ahmad Sudjana Hanif (anggota RISMA), *wawancara*, pada tanggal 22 Oktober 2022

Badan Statistik Kota Bandar Lampung, *Kecamatan Tanjung Ksrang Pusat dalam Angka: 2018* (Bandar Lampung: 2018, BPS kota Banda Lampung)

David Ramadan, *wawancara*, pada tanggal 6 November 2022

David Ramadhan, *wawancara* 21 Januari 2023

Davit Ramadhan, *wawancara*, 22 Oktober 2022

Davit Ramadhan, *wawancara*, 29 Oktober 2022

Dokumen Daftar Anggota RISMA, tahun 2022

Dokumentasi Kelurahan Durian Payung pada tahun 2018

Fajar Amri, *wawancara*, “Via WhatsApp”, pada tanggal 21 Oktber

Harun Salmin, *wawancara* pada tanggal 4 Desember 2022

M. Guntur Sandi Pratama, *wawancara*, “Via Whatsaps”, pada tanggal 21 Oktober 2022.

Muhammad Angga Pradana, *wawancara*, pada tanggal 29 Oktober 2022

Muhammad Dimas Saputra, *wawancara* pada tanggal 3 Desember 2022

Observasi pada tanggal 29 Oktober 2022

Observasi penulis pada tanggal 24 November 2022

Putri Vida Villa, *wawancara*, pada tanggal 29 Oktober 2022

Rafi Hendra, *wawancara*, pada tanggal 29 Oktober 2022.

Rafi Hendra, *wawancara*, pada tanggal 3 Desember 2022

Seno Adji Purnomo, *wawancara*, pada tanggal 6 November 2022

Ustad Siswadi, *wawancara*, pada tanggal 20 Oktober 2022

